

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

PEMBELAJARAN TEKS FABEL



NAMA : DESI FITRIA, S. Pd.
BIDANG STUDI : BAHASA INDONESIA

YAYASAN PENDIDIKAN HAJI MOCHAMAD DALIH
AKTE NOTARIS : D. Sukardi, SH, MM, MKn, M.Si. No.39/23/12/2015
JL. Dongkal Rt.03/08 No.8 Sukatani Tapos Kota Depok 1
TAHUN 2021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Harjamukti
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : VII/ Genap
Materi Pokok : Struktur dan kebahasaan teks fabel
Alokasi Waktu : 1x pertemuan (3x40 menit)

A. Kompetensi Inti:

- 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional
- 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	3.16.1 Menjelaskan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) teks fabel yang dibaca. 3.16.2 Mengidentifikasi struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) dari teks fabel yang dibaca. 3.16.3 Menjelaskan ciri- ciri bahasa teks fabel yang dibaca 3.16.4 Merinci ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca 3.16.5 Menyimpulkan hasil analisis struktur dan ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca dengan kata- kata sendiri

Kompetensi Dasar	Indikator
4.16 Memerankan isi fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar	4.16.1 Mengidentifikasi isi fabel yang dibaca 4.16.2 Menentukan urutan cerita fabel yang dibaca 4.16.3 Merancang tokoh, watak, dialog, latar sesuai dengan isi fabel yang dibaca 4.16.4 Merancang pemeranan dari fabel yang dibaca 4.16.5 Memerankan isi fabel yang dibaca

C. Tujuan Pembelajaran

- 1 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat menjelaskan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) teks fabel yang dibaca dengan teliti.
- 2 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture* peserta didik dapat mengidentifikasi struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) dari teks fabel yang dibaca dengan gotong royong.
- 3 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture* peserta didik mampu menjelaskan ciri- ciri bahasa teks fabel yang dibaca dengan rasa ingin tahu.
- 4 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture* peserta didik mampu merinci ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca dengan mandiri.
- 5 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture* peserta didik mampu menyimpulkan hasil analisis struktur dan ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca dengan kata- kata sendiri dengan rasa ingin tahu.

- 6 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat mengidentifikasi isi fabel yang dibaca dengan teliti.
- 7 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat menentukan urutan cerita fabel yang dibaca dengan mandiri.
- 8 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat merancang tokoh, watak, dialog, latar sesuai dengan isi fabel yang dibaca dengan tanggung jawab.
- 9 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat merancang pemeranan dari fabel yang dibaca dengan gotong royong.
- 10 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat memerankan isi fabel yang dibaca dengan rasa ingin tahu.

D. Penguatan Pendidikan Karakter

1. Religiusitas
2. Nasionalisme
3. Gotong royong
4. Mandiri
5. Teliti
6. Tanggung Jawab
7. Rasa ingin tahu

E. Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler

- a. Faktual : Teks fabel
- b. Konseptual : Struktur dan kebahasaan kebahasaan fabel yang dibaca
- c. Prosedural : Langkah- langkah menceritakan kembali isi fabel yang dibaca
- d. Metakognitif : Menerapkan isi fabel yang dibaca dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari

2. Materi Pengayaan

- a. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi
- b. Buku Siswa : Membuat rangkuman tentang struktur dan kebahasaan fabel dari buku referensi
- c. Mengerjakan soal-soal tentang menelaah atau identifikasi struktur dan kebahasaan fabel
- d. Mewawancarai narasumber

3. Materi Remedial

- a. Mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sesuai dengan yang belum dipahami.
- b. Memberikan soal-soal latihan terkait materi yang belum dipahami
- c. Memberi tugas yang sesuai dengan menelaah unsur- unsur dan kebahasaan surat yang dibaca
- d. Bimbingan perorangan
- e. Belajar kelompok
- f. Pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik, TPACK
Model : *Discovery learning*
Metode : *Picture and Picture*

G. Media dan Bahan

1. Media

- a. Contoh teks fabel
- b. Gambar bagan struktur teks fabel
- c. Gambar tokoh teks fabel
- d. Salindia materi struktur teks fabel dan kebahasaan

2. Alat

- a. Laptop dan internet
- b. Infokus
- c. Alat tulis
- d. Spido berwarna

3. Bahan

- a. Kertas

H. Sumber Belajar

- a. Buku sumber :

Kemdikbud. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/ MTs kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud

Kemdikbud. 2018. *Buku penganan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi*. Jakarta: Kemdikbud

Kusmawanti. 2019. *Modul 3 pendalaman materi Bahasa Indonesia modul 3 kesastraan*. Jakarta : Kemdikbud

- b. Situs internet : jurnal

Ajim.2017. <https://www.mikirbae.com/2017/03/menelaah-struktur-teks-fabel.html> (diakses pada hari Rabu, 5 Mei 2021 pukul 00.15 WIB)

Ajim. 2017. <https://www.mikirbae.com/2017/03/penggunaan-kata-kalimat-pada-fabel.html> (diakses pada hari Rabu, 5 Mei 2021 pukul 00.30 WIB)

Heryansyah. 2018. <https://www.ruangguru.com/blog/mengenal-ciri-ciri-fabel-dan-legenda> (diakses pada hari Rabu, 5 Mei 2021 pukul 13.00 WIB)

- c. Jurnal online

Juanda. 2018. Eksplorasi nilai fable sebagai sarana alternative edukasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), doi: 10.17509/bs_jpbs.v18i2.15517 (diakses pada hari Jumat, 11 Juni 2021 pukul 19.00 WIB)

I. Langkah- Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pengembangan PPK, Literasi, 4C dan HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik bersama peserta didik saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing- masing. 2. Peserta didik dicek kehadiran oleh pendidik. 3. Kelas dilanjutkan dengan doa. Doa dipimpin oleh peserta didik yang hadir paling awal (Menghargai kedisiplinan peserta didik/ PPK) 4. Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapihan diri dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran. 5. Pendidik dan peserta didik menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke dan mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya menanamkan rasa Nasionalisme dilanjutkan dengan gerakan- gerakan fisik untuk senam otak. 6. Peserta didik menyimak apersepsi dari pendidik tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran berikutnya 7. Peserta didik dan pendidik bertanya jawab berkaitan dengan materi sebelumnya 8. Peserta didik menyimak apersepsi dengan mengingat kembali tentang teks fabel 9. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang tujuan, ruang lingkup materi dan langkah pembelajaran yang akan dilakukan pada salindia. 10. Peserta didik dan pendidik menyanyikan yel-yel kelas sebelum memulai pelajaran untuk membangkitkan semangat dalam belajar. 11. Peserta didik menyimak penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Picture and Picture</i> 12. Peserta didik mengerjakan pretes. 	<p>Religius/PPK</p> <p>Integritas, kemandirian/PPK Sains</p> <p>Nasionalisme/PPK</p> <p><i>Communication/ 4C</i></p> <p><i>Collaboration/4C</i></p> <p>Tahapan saintifik TPACK, Literasi dgital, ICT</p> <p>Neuroscience tahap persiapan/ sebagai sistem kerja limbic pengendali emosi.</p> <p>Metode <i>Picture and Picture</i></p>	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati/ Stimulus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibentuk kelompok menjadi 7 kelompok masing- masing beranggotakan 4 orang. Pendidik membagikan gambar yang 	<p>Sintak <i>discovery learning</i> Sains</p>	80 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pengembangan PPK, Literasi, 4C dan HOTS	Alokasi Waktu
	<p>berisi bagan struktur teks fabel dan gambar tokoh fabel (berbeda kegiatan)</p> <p>2. Peserta didik mengamati materi teks fabel yang dibagikan melalui salindia</p> <p>Menanya/ Mengidentifikasi Masalah</p> <p>3. Peserta didik menuliskan dan mengajukan pertanyaan terkait struktur dan kebahasaan teks fabel.</p> <p>Mengumpulkan Informasi/ Data Collection</p> <p>4. Peserta didik mengumpulkan informasi dengan membaca bahan ajar dan sumber yang relevan yang membahas struktur dan kebahasaan teks fabel yang dibaca</p> <p>5. Peserta didik berdiskusi mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks fabel yang dibaca</p> <p>6. Setiap kelompok menganalisis bagan struktur dengan <i>picture and picture</i></p> <p>7. Peserta didik menganalisis kebahasaan teks fabel dengan metode <i>picture and picture</i>.</p> <p>Mengolah data/ Data Processing</p> <p>8. Pendidik membimbing peserta didik dalam proses menganalisis <i>picture</i></p> <p>9. Peserta didik menuliskan setiap bagian struktur dan kebahasaan teks fabel ke dalam LKPD</p> <p>Mengolah Data/ Pembuktian Hipotesis</p> <p>10. Peserta didik menyusun secara lengkap temuannya tentang struktur dan kebahasaan teks fabel</p> <p>Mengolah data/ Generalisasi</p> <p>11. Menyimpulkan hasil kerja kelompoknya</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>12. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>13. Peserta didik lain memberikan tanggapan hasil presentasi.</p> <p>14. Pendidik memberi penguatan terhadap hasil presentasi peserta didik</p>	<p><i>ICT, TPACK, Literasi digital, teknologi</i></p> <p><i>Sintak discovery learning</i></p> <p>Literasi baca tulis</p> <p>HOTS</p> <p><i>Collaboration & creativity/ 4C</i></p> <p>Literasi <i>sains</i> HOTS, <i>Art</i></p> <p>Gotong royong/PPK</p> <p><i>Critical thinking/ 4C</i></p> <p>Rasa ingin tahu, teliti/PPK HOTS</p> <p>HOTS, Gotong royong, <i>critical thinking/ 4C, Collaboration/4C, Creativity/4C, HOTS</i></p> <p><i>Communication/ 4C</i></p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pengembangan PPK, Literasi, 4C dan HOTS	Alokasi Waktu
Penutup	<p>1. Peserta didik mendengarkan ulasan kembali materi yang telah disampaikan oleh pendidik dan menjawab kuis yang diberikan pendidik</p> <p>Kuis atau pemberian evaluasi</p> <p>2. Peserta didik mengerjakan evaluasi untuk diambil penilaian</p> <p>3. Peserta didik menyerahkan evaluasi yang telah dikerjakan</p> <p>Pemberian penghargaan kelompok</p> <p>4. Pendidik memberikan penghargaan dalam berbagai bentuk untuk kelompok belajar yang paling baik</p> <p>5. Sebelum pelajaran ditutup pendidik meminta peserta didik melakukan refleksi kesimpulan kegiatan hari ini. Kegiatan refleksi berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa yang telah kamu pelajari hari ini? Apa yang paling kalian sukai dari pembelajaran hari ini? Apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran hari ini? <p>6. Peserta didik melakukan analisis kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran</p> <p>7. Memberikan tugas kelompok untuk memerankan isi teks fabel yang dibaca (dibuat video lalu diunggah ke <i>youtube</i>)</p> <p>8. Pendidik dan peserta didik berdoa dalam menutup kegiatan pembelajaran.</p>	<p><i>Communication/ 4C</i></p> <p>Mandiri/PPK <i>Critical Thinking/ 4C</i></p> <p><i>Communication/4C</i></p> <p><i>Collaboration, communication, critical thinking, creativity/ 4C</i> gotong royong, rasa ingin tahu/PPK Literasi baca tulis, literasi digital ICT, TPACK, Sains, Teknologi, <i>Engineering, Art.</i></p> <p>Religiusitas/ PPK</p>	25 menit

J. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Sikap Religius

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Nontes	Observasi	Lembar pengamatan	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian dan pencapaian pembelajaran (<i>assesmen as learning</i>)
2	Nontes	Jurnal	Lembar catatan	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)

b. Sikap Sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Nontes	Observasi	Lembar pengamatan	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian dan pencapaian pembelajaran (<i>assesmen as learning</i>)
2.	Nontes	Jurnal	Lembar catatan Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)

2. Penilaian Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk	Contoh Butir	Waktu	Keterangan
		Instrumen	Instrumen	Pelaksanaan	
1.	Tes	Tes tertulis	Isian dan uraian	Saat Pembelajaran usai	Penilaian dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)

3. Penilaian Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk	Contoh Butir	Waktu	Keterangan
		Instrumen	Instrumen	Pelaksanaan	
1.	Tes	Unjuk kerja memerankan dan divideokan	Memerankan isi teks fabel dengan memperhatikan struktur, kebahasaan dan isi.	Saat Pembelajaran usai	Penilaian dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)

K. Pembelajaran Remedial

1. Mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sesuai dengan yang belum dipahami.
2. Memberikan soal-soal latihan terkait materi yang belum dipahami
3. Bimbingan perorangan
4. Belajar kelompok
5. Pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

L. Pembelajaran Pengayaan

- b. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi
- c. Membuat rangkuman tentang unsur- unsur dan kebahasaan surat dinas dari buku referensi
- d. Mengerjakan soal-soal tentang menelaah atau identifikasi unsur- unsur surat dinas
- e. Mewawancarai narasumber

BAHAN AJAR
PEMBELAJARAN TEKS FABEL



NAMA : DESI FITRIA, S. Pd.
BIDANG STUDI : BAHASA INDONESIA

YAYASAN PENDIDIKAN HAJI MOCHAMAD DALIH
AKTE NOTARIS : D. Sukardi, SH, MM, MKn, M.Si. No.39/23/12/2015
JL. Dongkal Rt.03/08 No.8 Sukatani Tapos Kota Depok 1
TAHUN 2021

BAHAN AJAR PEMBELAJARAN TEKS FABEL

PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat

Bahan ajar ini akan membahas materi ajar berkaitan dengan. 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Mengacu dari KD tersebut diharapkan peserta didik mampu menjelaskan struktur teks fabel, mengidentifikasi struktur teks fabel, menjelaskan ciri- ciri bahasa teks fabel, merinci ciri kebahasaan teks fabel serta menyimpulkan hasil analisis struktur dan kebahasaan teks fabel. Bahan ajar pembelajaran fabel mencakup materi pengertian fabel, ciri fabel, struktur fabel dan kebahasaan fabel.

Petunjuk Belajar

1. Bacalah dengan cermat berbagai materi yang terdapat pada bahan ajar ini.
2. Berilah tanda-tanda tertentu dan catatan khusus bagian-bagian yang dianggap penting.
3. Kaitkan materi baru materi lain yang telah dipelajari sebelumnya.
4. Hubungkan berbagai materi dengan menerapkan kemanfaatannya dikehidupan sehari- hari.
5. Setelah membaca bahan ajar ini buatlah rangkuman pada buku Kalian.
6. Kerjakanlah latihan yang terdapat pada bahan ajar ini. Kerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa melihat kunci jawaban. Setelah selesai mengerjakan, boleh mencocokkan dengan kunci jawaban.

INTI

Capaian Pembelajaran (CP)

Mampu menjelaskan struktur teks fabel, mengidentifikasi struktur teks fabel, menjelaskan ciri- ciri bahasa teks fabel, merinci ciri kebahasaan teks fabel serta menyimpulkan hasil analisis struktur dan kebahasaan teks fabel.

Uraian Materi

1. Pengertian fabel



Fabel adalah Cerita yang menggambarkan kehidupan hewan yang memiliki perilaku layaknya manusia (Rubin, 1993). Jadi yang menjadi tokoh dalam fabel adalah binatang. Menurut Kusmawani (32:2019) fabel dapat digunakan untuk menanamkan moral dan karakter. Banyak anak yang suka

membaca fabel dan ditunjukkan untuk

Sumber gambar : Shutterstock

anak- anak sehingga masuk ke dalam kategori

sastra anak. Meskipun begitu ada fabel yang ditunjukkan untuk pembaca dewasa. Fabel jenis ini bisa digunakan untuk menyampaikan pelajaran hidup. Cerita fabel termasuk ke dalam cerita rakyat kategori dongeng.

2. Mengenali Ciri Fabel

a. Mengenali ciri umum fabel



Ciri-ciri Fabel

1. Tokohnya binatang
2. Watak seperti manusia
3. Konflik dalam cerita diambil dari kehidupan manusia
4. Ada latar tempat, latar waktu, dan latar suasana
5. Memiliki amanat

ruang
guru

Sumber gambar : ruang guru

b. Mengidentifikasi jenis fabel

Jenis-jenis Fabel

Ditinjau dari pemberian watak dan latarnya

- ❖ Fabel alami (menggunakan watak dan latar seperti kondisi alam nyata.
Contoh: Kura-kura memiliki watak lamban, singa buas dan ganas. Latar tempatnya di hutan, sungai, kolam, dll.
- ❖ Fabel adaptasi (mengubah watak aslinya pada dunia nyata dan menggunakan tempat-tempat lain sebagai latar)
Contoh: Semut mengadakan pesta di restoran.

Sumber gambar : Youtube

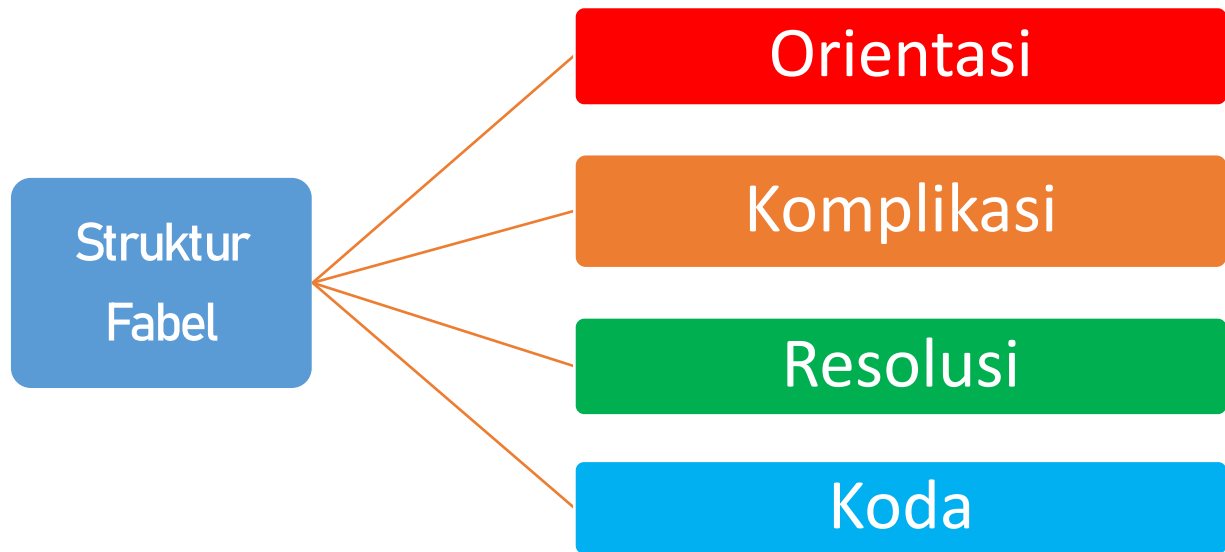
3. Menelaah Struktur Fabel

Tahukah Kamu?

Struktur Penulisan Cerita Fabel

- 1 Orientasi
- 2 Komplikasi
- 3 Resolusi
- 4 Koda

Sumber : Ruang guru



Penjelasan struktur fabel

Struktur	Pengertian
Orientasi	Bagian yang terdapat pada awal cerita. Pada bagian ini dijelaskan tentang para tokoh- tokoh yang ada, suasana, tempat dan waktu, serta pengenalan background kepada pembaca atau pendengar
Komplikasi	Bagian yang dimana tokoh- tokoh yang ada (biasanya tokoh utama) menemui suatu permasalahan yang kompleks dan menjadi puncak masalah dalam cerita tersebut. Bagian ini juga bias disebut inti dari cerita
Resolusi	Bagian yang dimana tokoh yang ada mampu menyelesaikan atau memiliki solusi atas masalah yang dihadapinya. Bisa juga tokoh utama mengalami suatu masalah dimana ia tidak bias menyelesaikan masalahnya tersebut.

Koda	Bagian akhir yang umumnya sering diselipkan nilai- nilai moral atau amanat yang bisa diambil dari cerita tersebut
------	---

Contoh teks fabel

Struktur	Teks Fabel
<p style="color: red;">Orientasi</p> <p style="color: red;">Komplikasi</p>	<p style="text-align: center;">Gajah yang Baik Hati</p> <div style="display: flex; align-items: center;"> <div style="flex: 1;"> <p style="color: red;">Pada suatu hari, ada seekor kancil yang masuk ke dalam sebuah lubang yang cukup dalam. Tindakan kancil tersebut merupakan tindakan yang sangat</p> </div> <div style="flex: 1;">  </div> </div> <p>ceroboh, ia tidak berpikir bagaimana caranya ia naik ke atas bila sudah berada di dalam lubang tersebut. Sudah beberapa kali ia mencoba untuk memanjat, namun sia-sia usahanya tidak berhasil. Hingga akhirnya. ia berteriak untuk meminta tolong. "Tolong...! tolong...!". Si kancil tidak bisa berbuat apa-apa, ia hanya berteriak meminta tolong. Teriakan si kancil ternyata terdengar oleh seekor gajah yang kebetulan sedang berjalan melewati tempat itu. "Hai....siapa yang ada di dalam situ?" tanya gajah. "Aku kancil...! tolong aku...!" jawab kancil. "Kenapa kau bisa ada di dalam lubang?" tanya gajah lagi. Kancil terdiam untuk sesaat, ia mencari akal agar gajah mau menolongnya. "Tolong aku mengangkat ikan ini!" jawab kancil berbohong. "Apa benar kamu mendapatkan ikan?" tanya gajah penasaran. "Benar...! Aku mendapatkan ikan yang sangat besar!" jawab kancil berbohong lagi. "Tapi bagaimana caranya aku bisa turun ke bawah?" tanya gajah bingung. "Sebaiknya, kamu cepat-cepat saja turun ke bawah. Sebab jika tidak, ikan ini bisa lepas!" ucap kancil.</p>

<p>Klimaks</p>	<p>Gajah berpikir sejenak. Bisa saja ia langsung turun ke bawah, tapi bagaimana naiknya nanti. "Kancil...mana ikan yang kamu dapatkan?" tanya gajah. "Ada di bawah kakiku!" jawab kancil. "Kalau aku menolongmu. Lalu, bagaimana aku naik dari lubang ini?" tanya gajah. Kini kancil terdiam, ia tidak menyangka kalau gajah akan berpikir sejauh itu. Tidak seperti dirinya, yang langsung turun ke dalam lubang, tanpa berpikir akibatnya. "Kau mau memanfaatkanku ya, cil...! kau akan menipu untuk kepentingan dan keselamatanmu sendiri?" kata gajah. kancil hanya terdiam. "Sekali-sekali, kamu harus diberi pelajaran!" kata gajah sambil meninggalkan tempat itu. "Sahabatku gajah.....aku mohon, jangan tinggalkan aku...tolooooong!" teriak kancil. Gajah tidak mendengarkan teriakan kancil, si kancil pun mulai putus asa. Semakin lama ia berada di tempat itu, kancil mulai merasa kepinginan. "Tolooooong.....!Tolooooong.....!" kancil terus berteriak. Hingga sore hari, tidak ada satu binatang pun yang mendengar teriakan kancil. "Aduh gawat, aku benar-benar akan mati di tempat ini...!" Kancil mulai membayangkan akhir hidupnya di tempat tersebut. Kemudian kancil berteriak dengan keras. Wahai langit dan bumi....! Dan seluruh binatang yang ada di tempat ini. Aku bersumpah.....aku tidak akan menipu untuk kepentingan dan keselamatanku sendiri, kecuali...". Ketika kancil mengucapkan kata kecuali, ia mengecilkan suaranya hingga hampir tidak terdengar. Tidak disangka, tiba-tiba gajah muncul di tepi lubang itu. Ternyata gajah tidak benar-benar pergi meninggalkan kancil sendirian, ia sengaja bersembunyi. Ia penasaran dengan ucapan kancil yang terakhir. "Kecuali apa...?" tanya gajah penasaran. Jawab pertanyaanku, cil...! Kecuali apa?" "Hmm...kecuali aku terpaksa untuk menyelamatkan diri. Karena aku hewan kecil yang selalu terancam oleh harimau, singa, serigala dan binatang lainnya yang jahat" jawab kancil. "ohh, begitu..."sahut gajah. "Sekarang apakah kamu sudah sadar, dan berjanji tidak akan menipu, jahil serta perbuatan lainnya yang akan merugikan binatang lain?. "Benar...saya berjanji....!" kata kancil. "Baiklah, sekarang saya akan menolongmu!" kata gajah. Lalu, gajah menjulurkan belalainya yang panjang untuk menangkap kancil dan mengangkatnya ke atas. Begitu sampai di atas,</p>
<p>Resolusi</p>	<p></p>

Koda	<p>kancil pun berkata. "Terimakasih sahabatku...saya tidak akan melupakan kebaikanmu ini...!". Sejak saat itu, kancil menjadi binatang yang sangat baik. Ia tidak pernah lagi berbuat jahil seperti apa yang pernah ia lakukan. Memang kita harus hati- hati dalam bertindak. Jika tidak hati- hati akan celaka. Jika kita hati- hati kkta akan selamat. Bahkan bias menyelamatkan orang lain.</p>
------	--

Ciri isi dalam struktur fabel

Orientasi	<p>Ciri isi Pengenalan tokoh, latar, watak tokoh dan konflik</p>
Komplikasi	<p>Ciri isi Hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak. Komplikasi dimulai dari munculnya masalah sehingga masalah mencapai komplikasi/ klimaks (masalah memuncak)</p>
Resolusi	<p>Ciri isi Penyelesaian masalah</p>
Koda	<p>Nilai moral yang diungkapkan pengarang secara impisit pada akhir cerita (ada fabel dengan koda dan ada yang tidak dengan koda)</p>

4. Menelaah Kebahasaan Fabel

Selain dari segi struktur, fabel juga memiliki karakteristik bahasa yang unik, yaitu penggunaan bahasa sehari-hari yang bersifat imajinatif atau khayalan. Bahasa sebagai alat, bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Salah satu fungsi bahasa adalah fungsi imajinatif. Fungsi imajinatif, yakni bahasa dapat difungsikan untuk menciptakan dunia imajinasi. Fungsi ini biasanya untuk mengisahkan cerita-cerita, dongeng-dongeng, membacakan lelucon, atau menuliskan cerpen, novel, dan sebagainya.

Kata adalah satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri. Kalimat adalah satuan bahasa yang mengandung pikiran lengkap. Sebuah kalimat paling kurang mengandung subjek dan predikat. Berikut disajikan ciri kebahasaan fabel.

a. Pilihan Kata atau Diksi pada Fabel

Menunjukkan latar dengan pilihan kata yang mudah diimajinasikan Untuk menunjukkan latar, baik latar suasana, latar waktu, maupun latar tempat diperlukan diksi yang tepat. Pemilihan diksi yang tepat dapat memudahkan pembaca mengimajinasikan latar. Berikut contoh diksi untuk menunjukkan latar.

Latar Suasana	Latar Tempat	Latar Waktu
Hangat sinar matahari menyentuh kulit burung hantu digunakan untuk mendeskripsikan suasana pagi	Telaga tiga warna bak pelangi	Kala itu, pada zaman dahulu

b. Penggunaan Sinonim dan Antonim pada Fabel

Fabel menggunakan variasi kata untuk menggambarkan atau mendeskripsikan sifat. Baik sifat tokoh maupun sifat benda dan keadaan. Meskipun memiliki arti yang sama, akan tetapi diksi atau pilihan kata yang tepat untuk mendeskripsikan sifat tokoh dapat mempengaruhi nilai rasa pada pembaca!

Kata sifat



Efek emosi lemah

senang

cekatan

rajin

sombong

peduli

malas

Efek emosi kuat

riang gembira

mahir

sungguh-sungguh

angkuh, pongah

mengindahkan

berat tangan

pendendam

dengki

c. Menelaah Penggunaan Kalimat Langsung

Kalimat langsung adalah kalimat yang diucapkan secara langsung kepada orang yang dituju. Kalimat langsung ditandai dengan pemakaian tanda petik (“ ... “). Ciri-ciri kalimat langsung antara lain :

- 1) Menggunakan tanda petik
- 2) Intonasi tinggi untuk tanda tanya, datar untuk kalimat berita, dan tanda seru dilagukan dengan intonasi perintah,
- 3) Kata ganti orang pertama dan orang kedua.

Pengertian dan Ciri Kalimat Tidak Langsung

Kalimat tidak langsung adalah kalimat yang melaporkan atau memberitahukan perkataan orang lain dalam bentuk kalimat berita. Ciri-ciri kalimat tidak langsung antara lain :

- 1) Tidak menggunakan tanda petik,
- 2) Intonasi membacanya datar,
- 3) Terdapat perubahan kata ganti orang.

Perubahan kata ganti

Kata ganti orang ke-1 berubah menjadi orang ke-3. “Saya”, “aku” menjadi “dia” atau “ia”

Kata ganti orang ke-2 berubah menjadi orang ke-1. “kamu” “Dia” menjadi “saya” atau nama orang

Kata ganti orang ke-2 dan ke-1 jamak berubah menjadi ”kami”, “kita” dan “mereka” “kalian” “kami” menjadi “ “mereka” “kami”

Cara Penulisan Kalimat Langsung

- 1) Bagian kalimat langsung diapit oleh tanda petik dua (“) bukan petik satu (‘).
- 2) Tanda petik penutup ditaruh setelah tanda baca yang mengakhiri kalimat petikan. Contoh: Andi mengatakan, “Aku akan pergi ke sekolah besok.” (Benar).
Andi mengatakan, “Aku akan pergi ke sekolah besok”. (Salah)
- 3) Kalimat pengiring harus diakhiri dengan satu tanda koma dan satu spasi apabila bagian kalimat pengiring terletak sebelum kalimat petikan. Contoh: Ulu berkata, “ Biarlah saya bernyayi sendiri.”

- 4) Kalimat pengiring harus diakhiri dengan satu tanda koma dan satu spasi apabila bagian kalimat pengiring terletak setelah kalimat petikan. “Ulu, aku tidak suka dengan hujan,” kata Semut lirih.
- 5) Jika ada 2 kalimat petikan, huruf awal pada kalimat petikan pertama menggunakan huruf kapital. Sedangkan pada kalimat petikan kedua menggunakan huruf kecil kecuali nama orang dan kata sapaan. Contoh “Coba saja minta sama ayah,” kata ibu, “dia pasti akan memberikannya.”
- 6) Tanda koma TIDAK dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

d. Penulisan Kata Seru

Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seru seperti o, ya, wah, aduh, kasihan dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat.

contoh

O, begitu?

Wah, bukan main!

Hati-hati, ya, nanti jatuh.

e. Kata yang Digunakan

Kelompokkan kata sambung dan kata depan yang banyak digunakan pada awal cerita, urutan kejadian berikutnya, akhir cerita.

f. Hubungan Waktu

Hubungan waktu yang menyatakan permulaan digunakan kata sejak, semenjak, dan sedari.

Untuk menyatakan hubungan waktu bersamaan digunakan kata waktu, sewaktu, tatkala, seraya, serta, selagi, sementara, selama, sambil, dan ketika.

Untuk menyatakan hubungan waktu berurutan digunakan kata sebelum, setelah, sesudah, seusai, begitu, sehabis.

Untuk menyatakan hubungan waktu batas akhir digunakan kata hingga, akhirnya, dan sampai.

Konjungsi urutan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa.

Penulisan

Dalam bahasa Indonesia, ada sejumlah kata (di antaranya kata penghubung intrakalimat) yang didahului tanda koma. Kata-kata itu didaftarkan berikut ini.

..., padahal ...

..., sedangkan ...

..., seperti ...

..., tetapi ...

..., yaitu/yakni ...

Di bawah ini TIDAK perlu didahului koma. Kata-kata itu didaftarkan berikut ini.

... bahwa ...

... karena ...

... maka ...

... sehingga ...

g. Penggunaan kata sandang si dan sang pada fabel

Selain itu, dalam fabel juga sering menggunakan kata sandang si dan sang. Kata sandang merupakan sejenis kata penentu atau pembatas yang letaknya di depan kata benda atau kata sifat. Kata sandang tidak mempunyai makna tersendiri.

Makna atau arti kata sandang bergabung dengan kata yang berada di belakangnya. Kata sandang yang masih dipakai dalam Bahasa Indonesia, misalnya: si dan sang. Walaupun kata sandang tidak mempunyai arti dan tidak dapat berdiri sendiri, kata sandang memiliki fungsi penting menentukan makna dalam kalimat.

h. Penggunaan Kata Depan pada Fabel

Dalam teks cerita fabel biasanya juga digunakan kata keterangan tempat dan kata keterangan waktu dirangkai dengan kata depan. Penulisan kata depan dipisah dengan kata yang mengikutinya. Contoh penggunaan kata depan yang sesuai dengan kaidah di hutan, di sungai, pada malam hari.



Sumber gambar : Satu nusa satu bangsa

5. Manfaat membaca teks fabel

Teks fabel merupakan cerita binatang menggunakan pelaku-pelaku binatang yang diberi jiwa dan tingkah laku seperti manusia. Amanat dari teks fabel perlu diresapi karena sebagai anak bangsa Indonesia tidak terlepas dari nilai moral di masyarakat. Menurut Yono (2014) fabel dapat membentuk kepribadian anak dan orang dewasa karena karakter yang diperankan oleh binatang, tanaman, atau benda lainnya dapat dibaratkan sebagai sifat manusia.

Teks fabel termasuk kedalam sastra yang berfungsi sebagai penghalus budi sangat dekat dengan kehidupan manusia dan merupakan media atau sarana yang membantu orang tua pendidik mewujudkan karakter anak yang lebih baik. Cerita rakyat merupakan warisan leluhur turun temurun yang menggambarkan budaya, adat-istiadat, suku serta agama tiap daerah di Indonesia. Wilayah Indonesia dari Sabang sampai Marauke memiliki cerita rakyat. Melalui cerita rakyat, anak-anak dapat mengenal kepribadian bangsa Indonesia serta secara tidak langsung menanamkan karakter yang sesuai dengan prinsip Pancasila.

Menurut hasil penelitian menemukan fakta bahwa bila kita membaca teks fabel kita akan belajar dari cerita tersebut berkaitan dengan moral yang dapat diresapi dan ditiru untuk kehidupan sehari-hari oleh pembaca, diantaranya dapat menimbulkan rasa bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, sopan, peduli, toleransi, bekerja sama, cerdas, bersahabat, komunikatif, dan pemaaf.

Forum Diskusi

Perhatikan ragam kalimat langsung pada fabel berikut! Diskusikan ketepatan penulisannya. Kelompokkan kalimat langsung yang terdapat pada teks fabel “Burung Kasuari yang Sombong dan Harusnya Berbagi” dengan mengisi tabel berikut!



Kalimat langsung dengan kalimat pengiring sebelum petikan	Kalimat langsung dengan kalimat pengiring setelah petikan	Kalimat langsung dengan kalimat pengiring di tengah petikan
<p>Ulu kembali berseru, “Hujan telah tiba! Hujan telah tiba! Hai Ikan! Aku sangat suka dengan hujan, bagaimana denganmu?” Ulu berhenti di pinggir kolam dan berbicara kepada Ikan.</p>	<p>“Ulu, aku tidak suka dengan hujan. Kamu lihat betapa mungilnya tubuhku? Air hujan akan menyeret dan menenggelamkanku ke kolam! Aku tidak bisa berenang sepertimu, makanya aku berteduh,” sahut Semut.</p>	<p>“Makanya Semut, kau harus berlatih berenang! Aku sejak berupa berudu sudah bisa berenang, masa kau tidak bisa? Berenang itu sangat mudah, julurkan saja kakimu,” Ulu menjulurkan kakinya, “dan tendang ke belakang seperti ini! Ups, maaf, kakimu kan pendek.”</p>
<p>Melihat Burung Glatik dan anak-anaknya seperti itu, membuat Burung Dara sangat marah, “Kasuari, sudah sangat keterlaluan,” Ujar Burung Dara marah.</p>	<p>“Kasuari, tolong turunlah dari pohon itu sebentar saja. Kami akan mengambil buah-buahan. Namun, terhalang oleh sayapmu yang besar itu.” Ujar Burung Jalak.</p>	<p>“Sekarang, aku yang akan mematahkan sayapmu.” Dengan sekuat tenaga Burung Dara pun mematahkan kedua sayap Kasuari yang besar itu. Setelah itu, ia pun terbang dan perputar mengitari kepala Kasuari, “Ternyata, sayapmu sangat lemah. Sekarang, sayapmu sudah patah. Kau tidak dapat terbang lagi. Bahkan</p>

untuk menyombongkan dirimu pun sekarang tidak bisa.” Ujar Burung Dara senang.

RAJIN MEMBACA UNTUK MASA DEPAN CERIA



Kuda dan Kulit Harimau

Struktur



Seekor kuda sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat. Kuda itu telah puas memakan gandum yang ada di ladang itu. Dia tampak gembira karena tidak ada petani gandum yang menjaga ladangnya.

Ketika dia menuju hutan lebat, di tengah jalan kuda itu melihat sesuatu. “Itu seperti kulit harimau,” gumam kuda itu. Kuda itu lalu mendekatinya dan ternyata memang benar apa yang dilihatnya adalah kulit harimau yang tak sengaja ditinggalkan oleh para pemburu harimau. Kuda itu mencoba memakai kulit harimau itu, “Wah, kebetulan sekali, kulit harimau ini sangat pas di tubuhku. Apa yang akan kulakukan dengannya ya?”

Terlintaslah di benak kuda itu untuk menakuti binatang-binatang hutan yang melewati dirinya. “Aku harus segera bersembunyi. Tempat itu harus gelap dan sering dilalui oleh binatang hutan. Di mana ya?” tanya kuda dalam hati sambil mencari tempat yang cocok. Akhirnya, dia menemukan semak-semak yang cukup gelap untuk bersembunyi, lalu masuk ke dalamnya dengan menggunakan

kulit harimau. Tak lama kemudian, beberapa domba gunung berjalan ke arahnya. Kuda itu menggumam bahwa domba-domba itu cocok dijadikan sasaran empuk kejahilannya.

Ketika domba-domba itu melewatinya, kuda itu meloncat ke arah mereka sehingga sontak domba-domba itu kalang-kabut melarikan diri. Mereka takut dengan kulit harimau yang dikenakan kuda itu. “Tolong, ada harimau! Lari, cepat lari!” teriak salah satu domba. Kuda itu tertawa terbahak-bahak melihat domba-domba itu pontang-panting berlari.

Setelah itu, kuda itu kembali bersembunyi di dalam semak-semak. Dia menunggu hewan lain datang melewati semak-semak itu. “Ah, ada tapir menuju kemari, tapi lambat betul geraknya. Biarlah, aku jadi bisa lebih lama bersiap-siap melompat!” kata kuda itu dalam hati. Tibalah saat kuda itu meloncat ke arah tapir itu, ia terkejut dan lari tunggang-langgang menjauhi kuda yang memakai kulit harimau itu. Kuda itu kembali ke semak-semak sambil bersorak penuh kemenangan di dalam hatinya.

Kali ini, kuda itu menunggu lebih lama dari biasanya, tetapi hal itu tidak membuatnya bosan. Tiba-tiba, seekor kucing hutan berlari sambil membawa seekor tikus di mulutnya. Kucing itu tidak melewati semak-semak, kucing hutan itu duduk menyantap tikus yang ia tangkap di dekat pohon besar. “Ah, ternyata kucing itu tidak melewati semak-semak ini. Biarlah aku membuatnya kaget di sana,” kata kuda itu dalam hati. Kuda itu pun keluar dari semak-semak dan berjalan hati-hati mendekati kucing hutan. Saat jaraknya sudah sangat dekat dengan kucing hutan, kuda itu mengaum seperti halnya seekor harimau, tetapi rupanya dia tidak sadar bahwa bukannya mengaum, dia malah meringkik. Mendengar suara itu, kucing hutan menoleh ke belakang dan melihat seekor kuda berkulit harimau. Sesaat, kucing hutan itu siap-siap mengambil langkah seribu, tetapi ia malah tertawa terbahak-bahak sembari berkata, “Saat aku melihatmu memakai kulit harimau itu, aku pasti akan lari ketakutan, tapi rupanya suaramu itu ringkikan kuda, jadi aku tidak takut, hahaha!” Kucing

hutan itu juga berkata kepada kuda bahwa sampai kapan pun, suara ringkiknya tidak akan bisa berubah jadi auman.

Kuda berkulit harimau itu melambangkan bahwa sepandai-pandainya orang berpura-pura, suatu saat akan terbongkar juga kepura-puraannya itu. Kejujuran merupakan sikap yang paling indah di dunia ini.

Mari Berlatih!

1. Setelah Kalian membaca teks fabel, tentukanlah struktur fabel “Kuda dan Kulit Harimau” dan tuliskanlah bukti pada teks!
2. Tuliskanlah pilihan kata atau diksi yang menunjukkan latar suasana, latar tempat, latar waktu dan penggunaan kata depan!
3. Rincikahlah penggunaan kalimat langsung yang terdapat pada teks fabel tersebut!
4. Simpulkanlah hasil analisis struktur dan ciri kebahasaan pada teks fabel berikut!

Kunci Jawaban

1.

URUTAN FABEL	BUKTI DALAM TEKS
Orientasi	Seekor kuda sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat. Kuda itu telah puas memakan gandum yang ada di ladang itu. Dia tampak gembira karena tidak ada petani gandum yang menjaga ladangnya.
Komplikasi	Ketika dia menuju hutan lebat, di tengah jalan kuda itu melihat sesuatu. “Itu seperti kulit harimau,” gumam kuda itu. Kuda itu lalu mendekatinya dan ternyata memang benar apa yang dilihatnya adalah kulit harimau yang tak sengaja ditinggalkan oleh para pemburu harimau. Kuda itu mencoba memakai kulit harimau itu, “Wah, kebetulan sekali, kulit harimau ini sangat pas di tubuhku. Apa yang akan kulakukan dengannya ya?”...
Resolusi	Mendengar suara itu, kucing hutan menoleh ke belakang dan melihat seekor kuda berkulit harimau. Sesaat, kucing hutan itu siap-siap mengambil langkah seribu, tetapi ia malah tertawa terbahak-bahak sembari berkata, “Saat aku melihatmu memakai kulit harimau itu, aku pasti akan lari ketakutan, tapi rupanya suaramu itu ringkikan kuda, jadi aku tidak takut, hahaha!” Kucing hutan itu juga berkata kepada kuda bahwa sampai kapan pun, suara ringkiknya tidak akan bisa berubah jadi auman.
Koda	Kuda berkulit harimau itu melambangkan bahwa sepandai-pandainya orang berpura-pura suatu saat akan terbongkar juga kepura-puraannya itu. Kejujuran merupakan sikap yang paling indah di dunia ini.

2. Tunjukkan pilihan kata atau diksi yang menunjukkan latar suasana, latar tempat, latar waktu kata depan, fabel tersebut!

NO.	Uraian	BUKTI DALAM TEKS
1	Latar suasana	Dia tampak gembira karena tidak ada petani gandum yang menjaga ladangnya.
2	Latar tempat	Ketika dia menuju hutan lebat, di tengah jalan kuda itu melihat sesuatu
3	Latar waktu	Akhirnya, dia menemukan semak-semak yang cukup gelap untuk bersembunyi, lalu

		masuk ke dalamnya dengan menggunakan kulit harimau. (siang hari)
4	Kata depan	Biarlah aku membuatnya kaget di sana,” kata kuda itu dalam hati.

3. Merinci penggunaan kalimat langsung yang terdapat pada teks fabel 2 kalimat langsung dan sesuai dengan cara penulisan kebahasaan kalimat langsung tersebut!

Mereka takut dengan kulit harimau yang dikenakan kuda itu. “Tolong, ada harimau! Lari, cepat lari!” teriak salah satu domba. Kuda itu tertawa terbahak-bahak melihat domba-domba itu pontang-panting berlari.

Setelah itu, kuda itu kembali bersembunyi di dalam semak-semak. Dia menunggu hewan lain datang melewati semak-semak itu. “Ah, ada tapir menuju kemari, tapi lambat betul geraknya. Penulisan kedua kalimat langsung sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan.

4. Simpulan mengenai struktur pada teks fabel di atas sebagai berikut:
- a. Orientasi : terdapat pada bagian awal teks berisi pengenalan tokoh seekor kuda sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat
 - b. Komplikasi : terdapat pada bagian tokoh menemui awal masalah di teks fabel di atas menceritakan seekor kuda yang menemukan kulit harimau dan memakainya untuk menakut- nakuti teman- temannya
 - c. Resolusi : berisikan bagian penyelesaian masalah pada fabel di atas diceritakan saat kuda menakuti kucing hutan bukannya mengaung tetapi malah meringkik, yang mengakibatkan kucing hutan tertawa terbahak- bahak dan kuda dinasihati oleh musang.
 - d. Koda : berisikan amanat Kuda berkulit harimau itu melambangkan bahwa sependai- pandainya orang berpura-pura, suatu saat akan terbongkar juga kepura-puraannya itu. Kejujuran merupakan sikap yang paling indah di dunia ini.

Simpulan mengenai bahasa pada teks fabel di atas adalah teks fabel tersebut menggunakan kalimat langsung pada percakapan, menggunakan pilihan kata dengan menunjukkan latar, kata depan dll.

Rangkuman

Fabel adalah Cerita yang menggambarkan kehidupan hewan yang memiliki perilaku layaknya manusia (Rubin, 1993).

Struktur	Pengertian
Orientasi	Bagian yang terdapat pada awal cerita. Pada bagian ini dijelaskan tentang para tokoh-tokoh yang ada, suasana, tempat dan waktu, serta pengenalan background kepada pembaca atau pendengar
Komplikasi	Bagian yang dimana tokoh- tokoh yang ada (biasanya tokoh utama) menemui suatu permasalahan yang kompleks dan menjadi puncak masalah dalam cerita tersebut. Bagian ini juga bisa disebut inti dari cerita
Resolusi	Bagian yang dimana tokoh yang ada mampu menyelesaikan atau memiliki solusi atas masalah yang dihadapinya. Bisa juga tokoh utama mengalami suatu masalah dimana ia tidak bias menyelesaikan masalahnya tersebut.
Koda	Bagian akhir yang umumnya sering diselipkan nilai- nilai moral atau amanat yang bisa diambil dari cerita tersebut

Kebahasaan yang terdapat dalam fabel mencakup:

- a. Diksi
- b. Penggunaan sinonim dan antonim
- c. Kalimat langsung
- d. Kata seru
- e. Kata sambung dan kata depan
- f. Kata hubungan waktu
- g. Kata sandang si dan sang
- h. Kata depan

Daftar Pustaka

- Kemdikbud. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/ MTs kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud. 2018. *Buku pengangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi*. Jakarta: Kemdikbud
- Kusmawanti. 2019. *Modul 3 pendalaman materi Bahasa Indonesia modul 3 kesastraan*. Jakarta : Kemdikbud
- Ajim.2017. <https://www.mikirbae.com/2017/03/menelaah-struktur-teks-fabel.html> (diakses pada hari Rabu, 5 Mei 2021 pukul 00.15 WIB)
- Ajim. 2017. <https://www.mikirbae.com/2017/03/penggunaan-kata-kalimat-pada-fabel.html> (diakses pada hari Rabu, 5 Mei 2021 pukul 00.30 WIB)
- Heryansyah. 2018. <https://www.ruangguru.com/blog/mengenal-ciri-ciri-fabel-dan-legenda> (diakses pada hari Selasa, 4 Mei 2021 pukul 13.00 WIB)
- Juanda. 2018. Eksplorasi nilai fable sebagai sarana alternative edukasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), doi: 10.17509/bs_jpbsp.v18i2.15517 (diakses pada hari Jumat, 11 Juni 2021 pukul 19.00 WIB)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN TEKS FABEL



NAMA : DESI FITRIA, S. Pd.
BIDANG STUDI : BAHASA INDONESIA

YAYASAN PENDIDIKAN HAJI MOCHAMAD DALIH
AKTE NOTARIS : D. Sukardi, SH, MM, MKn, M.Si. No.39/23/12/2015
JL. Dongkal Rt.03/08 No.8 Sukatani Tapos Kota Depok 1
TAHUN 2021

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN TEKS FABEL

Satuan Pendidikan : SMP Harjamukti
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : VII/ Genap
Materi Pokok : Struktur dan kebahasaan teks fabel
Alokasi Waktu : 1x pertemuan (3x40 menit)

A. Kompetensi Inti:

- 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional
- 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD	Indikator
3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	<p>3.16.1 Menjelaskan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) teks fabel yang dibaca.</p> <p>3.16.2 Mengidentifikasi struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) dari teks fabel yang dibaca.</p> <p>3.16.3 Menjelaskan ciri- ciri bahasa teks fabel yang dibaca</p> <p>3.16.4 Merinci ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca</p> <p>3.16.5 Menyimpulkan hasil analisis struktur dan ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca dengan kata-kata sendiri</p>

KD	Indikator
4.16 Memerankan isi fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar	3.16.6 Mengidentifikasi isi fabel yang dibaca 3.16.7 Menentukan urutan cerita fabel yang dibaca 3.16.8 Merancang tokoh, watak, dialog, latar sesuai dengan isi fabel yang dibaca 3.16.9 Merancang pemeranan dari fabel yang dibaca 3.16.10 Memrankan isi fabel yang dibaca

C. Tujuan Pembelajaran

- 1 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat menjelaskan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) teks fabel yang dibaca dengan teliti.
- 2 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture* peserta didik dapat mengidentifikasi struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) dari teks fabel yang dibaca dengan gotong royong.
- 3 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture* peserta didik mampu menjelaskan ciri- ciri bahasa teks fabel yang dibaca dengan rasa ingin tahu.
- 4 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture* peserta didik mampu merinci ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca dengan mandiri.
- 5 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture* peserta didik mampu menyimpulkan hasil analisis struktur dan ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca dengan kata- kata sendiri dengan rasa ingin tahu.
- 6 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat mengidentifikasi isi fabel yang dibaca dengan teliti.

- 7 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat menentukan urutan cerita fabel yang dibaca dengan mandiri.
- 8 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat merancang tokoh, watak, dialog, latar sesuai dengan isi fabel yang dibaca dengan tanggung jawab.
- 9 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat merancang pemeranan dari fabel yang dibaca dengan gotong royong.
- 10 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat memerankan isi fabel yang dibaca dengan rasa ingin tahu.



LEMBAR KERJA PESEERTA DIDIK

A. Petunjuk Belajar

1. Berikut adalah lembar kerja peserta didik yang akan Kalian isi guna mencapai kompetensi yang diharapkan yaitu kalian dapat menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel.
2. Bacalah teks fabel yang berjudul “Kuda dan Kulit Harimau” dan kerjakanlah soal- soal berikut dengan seksama.
3. Kerjakanlah secara berkelompok dan berdiskusilah.
4. Isilah identitas sesuai dengan anggota kelompok.
5. Perhatikan gambar- gambar yang telah diberikan.
6. Membuka buku yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 yaitu Buku Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peserta didik membaca dan menyimak buku pada halaman 209 s.d 231
7. Melaporkan hasil pada buku tugas. Bentuk laporan cukup jawaban dari pertanyaan- pertanyaan yang disediakan.
8. Tetap disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan.

B. Informasi Pendukung

Kalian telah mempelajari tentang struktur dan kebahasaan teks fabel. Apabila ada yang belum dipahami silahkan kembali melihat bahan ajar yang sudah dibagikan dan membaca sumber- sumber yang relevan.

Selamat berlatih untuk menjadi generasi hebat di masa depan! Cintai dan syukuri Bahasa Indonesia sebagai sarana merajut Indonesia! Bahasa Indonesia anugerah Tuhan yang patut kita syukuri bersama.

Struktur



Seekor kuda sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat. Kuda itu telah puas memakan gandum yang ada di ladang itu. Dia tampak gembira karena tidak ada petani gandum yang menjaga ladangnya.

Ketika dia menuju hutan lebat, di tengah jalan kuda itu melihat sesuatu. “Itu seperti kulit harimau,” gumam kuda itu. Kuda itu lalu mendekatinya dan ternyata memang benar apa yang dilihatnya adalah kulit harimau yang tak sengaja ditinggalkan oleh para pemburu harimau. Kuda itu mencoba memakai kulit harimau itu, “Wah, kebetulan sekali, kulit harimau ini sangat pas di tubuhku. Apa yang akan kulakukan dengannya ya?”

Terlintaslah di benak kuda itu untuk menakuti binatang-binatang hutan yang melewati dirinya. “Aku harus segera bersembunyi. Tempat itu harus gelap dan sering dilalui oleh binatang hutan. Di mana ya?” tanya kuda dalam hati sambil mencari tempat yang cocok. Akhirnya, dia menemukan semak-semak yang cukup gelap untuk bersembunyi, lalu masuk ke dalamnya dengan menggunakan kulit harimau. Tak lama kemudian, beberapa domba gunung berjalan ke arahnya. Kuda itu mengumam bahwa domba-domba itu cocok dijadikan sasaran empuk kejahilannya.

Ketika domba-domba itu melewatinya, kuda itu meloncat ke arah mereka sehingga sontak domba-domba itu kalang-kabut melarikan diri. Mereka takut dengan kulit harimau yang dikenakan kuda itu. “Tolong, ada harimau! Lari, cepat lari!” teriak salah satu domba. Kuda itu tertawa terbahak-bahak melihat domba-domba itu pontang-panting berlari.

Setelah itu, kuda itu kembali bersembunyi di dalam semak-semak. Dia menunggu hewan lain datang melewati semak-semak itu. “Ah, ada tapir menuju kemari, tapi lambat betul gerakannya. Biarlah, aku jadi bisa lebih lama bersiap-siap melompat!” kata kuda itu dalam hati. Tibalah saat kuda itu meloncat ke arah tapir itu, ia terkejut dan lari tunggang-langgang menjauhi kuda yang memakai kulit harimau itu. Kuda itu kembali ke semak-semak sambil bersorak penuh kemenangan di dalam hatinya.

Kali ini, kuda itu menunggu lebih lama dari biasanya, tetapi hal itu tidak membuatnya bosan. Tiba-tiba, seekor kucing hutan berlari sambil membawa seekor tikus di mulutnya. Kucing itu tidak melewati semak-semak, kucing hutan itu duduk menyantap tikus yang ia tangkap di dekat pohon besar. “Ah, ternyata kucing itu tidak melewati semak-semak ini. Biarlah aku membuatnya kaget di sana,” kata kuda itu dalam hati. Kuda itu pun keluar dari semak-semak dan berjalan hati-hati mendekati kucing hutan. Saat jaraknya sudah sangat dekat dengan kucing hutan, kuda itu mengaum seperti halnya seekor harimau, tetapi rupanya dia tidak sadar bahwa bukannya mengaum, dia malah meringkik. Mendengar suara itu, kucing hutan menoleh ke belakang dan melihat seekor kuda berkulit harimau. Sesaat, kucing hutan itu siap-siap mengambil langkah seribu, tetapi ia malah tertawa terbahak-bahak sembari berkata, “Saat aku melihatmu memakai kulit harimau itu, aku pasti akan lari ketakutan, tapi rupanya suaramu itu ringkikan kuda, jadi aku tidak takut, hahaha!” Kucing hutan itu juga berkata kepada kuda bahwa sampai kapan pun, suara ringkiknya tidak akan bisa berubah jadi auman.

Kuda berkulit harimau itu melambangkan bahwa sepandai-pandainya orang berpura-pura, suatu saat akan terbongkar juga kepura-puraannya itu. Kejujuran merupakan sikap yang paling indah di dunia ini.



1. Tugas Struktur Fabel

a. Tentukanlah struktur fabel tersebut

Struktur Fabel	Ciri Isi yang terdapat dalam teks fabel



2. Tugas Kebahasaan Fabel

1. Menentukan Diksi yang Menunjukkan Latar Suasana, Latar Tempat dan Latar Waktu

Bacalah fabel “Kuda Berkulit Harimau” lalu diskusikanlah penggunaan pilihan kata/ diksi yang menunjukkan latar suasana, latar tempat dan latar waktu. Ayo lengkapilah tabel berikut!

No.	Latar Suasana	Latar Tempat	Latar Waktu
1)			
2)			
3)			
4)			
5)			
dst			

2. Menelaah Penggunaan Kalimat Langsung



Tuliskan B jika penulisan kalimat langsung benar dan S penulisan kalimat langsung salah! Tuliskan alasanmu yang sesuai pada baris berikutnya!

- a. “Ulu, aku tidak suka dengan hujan. Kamu lihat betapa mungilnya tubuhku? Air hujan akan menyeret dan menenggelamkanku ke kolam! Aku tidak bisa berenang sepertimu, makanya aku berteduh,” sahut Semut. (.....).

Alasan:.....

- b. Ulu kembali berseru, “Hujan telah tiba! Hujan telah tiba! Hai Ikan! Aku sangat suka dengan hujan, bagaimana denganmu? Ulu berhenti di pinggir kolam dan berbicara kepada Ikan yang sedang berenang didalam kolam. (.....)

Alasan:

- c. Apa yang kau maksud Burung? Tentu saja aku tidak bisa!” Ulu cemberut dan menatap kearah dua kakinya. (.....).

Alasan :.....

- d. “Makanya Semut, kau harus berlatih berenang! “ kata Semut (.....).

Alasan :.....

- e. Aku sejak berupa berudu sudah bisa berenang “ kata Ulu. (.....).

Alasan :

- f. masa kau tidak bisa? Berenang itu sangat mudah, julurkan saja kakimu,” Ulu menjulurkan kakinya, “ dan tendang ke belakang seperti ini! Ups, maaf, kakimu kan pendek.” Sambil tertawa, Ulu melompat meninggalkan semut. (.....).

Alasan :

3. Menganalisis Penggunaan Kata Depan

Tulislah B penulisan tepat dan tulislah S jika salah

- 1) Di dalam hutan terlalu gelap, karena pohon-pohon sangat lebat dan tajuknya menutupi lantai hutan. (...)
- 2) Namun tidak seperti biasanya yang tenang, saat ini pasukan Semut Merah telah bersiap siaga pada posisi mereka masing-masing. (...)
- 3) Ketika Gajah memasuki areal perkampungan Semut Merah, dengan cepat dan sigap para pasukan Semut Merah yang telah bersiap dari posisinya langsung menyerang Gajah. (...)
- 4) Suara jeritan sang gajah terdengar ke seluruh penjuru hutan dan mengganggu aktivitas hewan-hewan lain yang tinggal di hutan. (...)
- 5) Pada keesokkan harinya Gajah datang lagi dan seperti biasa ia akan melewati rumah-rumah semut merah. (...)

Identitas kelompok:

Kelas :

Refleksi : Apakah manfaat Kalian mempelajari stuktur teks fabel dan kebahasaan dari teks fabel?



MEDIA PEMBELAJARAN TEKS FABEL



NAMA : DESI FITRIA, S. Pd.
BIDANG STUDI : BAHASA INDONESIA

YAYASAN PENDIDIKAN HAJI MOCHAMAD DALIH
AKTE NOTARIS : D. Sukardi, SH, MM, MKn, M.Si. No.39/23/12/2015
JL. Dongkal Rt.03/08 No.8 Sukatani Tapos Kota Depok 1
TAHUN 2021

MEDIA PEMBELAJARAN TEKS FABEL

Satuan Pendidikan : SMP Harjamukti
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : VII/ Genap
Materi Pokok : Struktur dan kebahasaan teks fabel
Alokasi Waktu : 1x pertemuan (3x40 menit)

A. Kompetensi Inti:

- 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD	Indikator
3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	3.16.1 Menjelaskan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) teks fabel yang dibaca. 3.16.2 Mengidentifikasi struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) dari teks fabel yang dibaca. 3.16.3 Menjelaskan ciri- ciri bahasa teks fabel yang dibaca 3.16.4 Merinci ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca 3.16.5 Menyimpulkan hasil analisis struktur dan ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca dengan kata- kata sendiri
4.16 Memerankan isi fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar	4.16.1 Mengidentifikasi isi fabel yang dibaca

KD	Indikator
	4.16.2 Menentukan urutan cerita fabel yang dibaca 4.16.3 Merancang tokoh, watak, dialog, latar sesuai dengan isi fabel yang dibaca 4.16.4 Merancang pemeranan dari fabel yang dibaca 4.16.5 Memerankan isi fabel yang dibaca

C. Tujuan Pembelajaran

- 1 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat menjelaskan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) teks fabel yang dibaca dengan teliti.
- 2 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture* peserta didik dapat mengidentifikasi struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) dari teks fabel yang dibaca dengan gotong royong.
- 3 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture* peserta didik mampu menjelaskan ciri- ciri bahasa teks fabel yang dibaca dengan rasa ingin tahu.
- 4 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture* peserta didik mampu merinci ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca dengan mandiri.
- 5 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture* peserta didik mampu menyimpulkan hasil analisis struktur dan ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca dengan kata- kata sendiri dengan rasa ingin tahu.
- 6 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat mengidentifikasi isi fabel yang dibaca dengan teliti.

- 7 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat menentukan urutan cerita fabel yang dibaca dengan mandiri.
- 8 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat merancang tokoh, watak, dialog, latar sesuai dengan isi fabel yang dibaca dengan tanggung jawab.
- 9 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat merancang pemeranan dari fabel yang dibaca dengan gotong royong.
- 10 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat memerankan isi fabel yang dibaca dengan rasa ingin tahu

MEDIA PEMBELAJARAN TEKS FABEL

A. Media

1. Contoh teks fabel
2. Gambar bagan struktur teks fabel
3. Gambar tokoh teks fabel
4. Salindia materi struktur teks fabel dan kebahasaan

B. Alat

1. Laptop dan internet
2. Infokus
3. Alat tulis
4. Spidol berwarna

C. Bahan

1. Kertas

D. Cara Pembuatan

1. Contoh teks fabel (diambil dari : <https://dongengceritarakyat.com/dongeng-anak-paud-gajah-yang-baik-hati/>)
2. Gambar bagan struktur teks fabel (dibuat sendiri dengan menggunakan aplikasi microsoft word)
3. Gambar tokoh teks fabel (dimambil dari : https://www.youtube.com/results?search_query=kuda+berkulit+harimau)
4. Salindia struktur dan kebahasaan fabel dibuat sendiri dengan langkah- langkah :
 - a. Buka aplikasi Microsoft Power Poin
 - b. Membuat slide baru dengan cara klik New> pilih kotak Blank Presentation
 - c. Pilih desain slide presentasi sesuai keinginan
 - d. Memilih materi untuk dimasukkan/ diketik pada kotak layout
 - e. Setelah selesai slide disimpan pada file yang diinginkan.

E. Penggunaan Media

1. Contoh teks fabel digunakan pada saat pendidik dan peserta didik mengamati materi fabel yang dibagikan melalui salindia pada langkah mengamati/ stimulus dikegiatan inti (sintak *discovery learning*)
2. Gambar bagan struktur teks fabel digunakan pada saat peserta didik menganalisis struktur teks fabel dengan metode *picture and picture*
3. Gambar tokoh teks fabel digunakan pada saat peserta didik menganalisis struktur teks fabel sesuai dengan ciri isi (adegan) tokoh dengan metode *picture and picture*.
4. Salindia struktur dan kebahasaan fabel digunakan pada saat pendidik dan peserta didik mengamati materi fabel yang dibagikan melalui salindia pada langkah mengamati/ stimulus dikegiatan inti (sintak *discovery learning*)

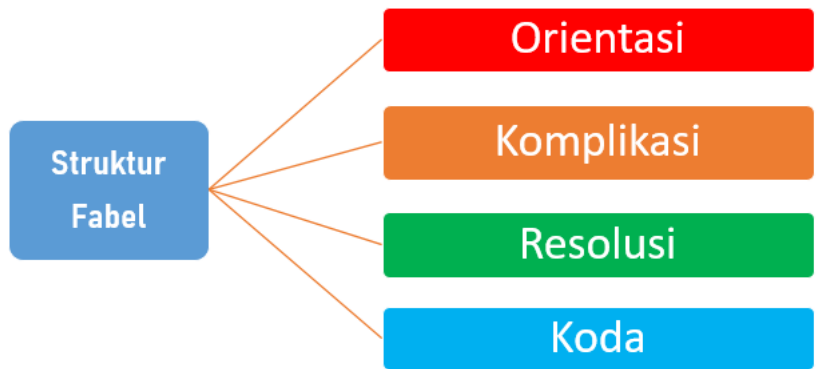
F. Media Pembelajaran

Gambar Teks Fabel

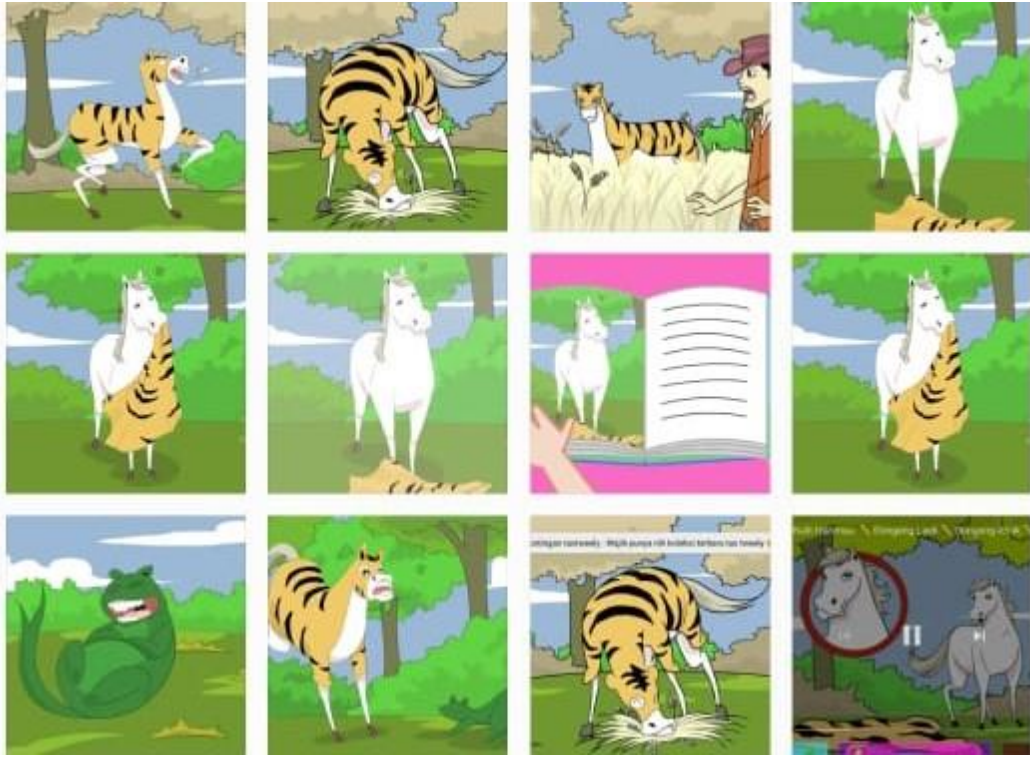
Gajah yang Baik Hati	
<p>Orientasi</p> <p>Komplikasi</p>	<p>Pada suatu hari, ada seekor kancil yang masuk ke dalam sebuah lubang yang cukup dalam. Tindakan kancil tersebut merupakan tindakan yang sangat ceroboh, ia tidak berpikir bagaimana caranya ia naik ke atas bila sudah berada di dalam lubang tersebut. Sudah beberapa kali ia mencoba untuk memanjat, namun sia-sia usahanya tidak berhasil. Hingga akhirnya, ia berteriak untuk meminta tolong. "Tolong...! tolong...!". Si kancil tidak bisa berbuat apa-apa, ia hanya berteriak meminta tolong. Teriakan si kancil ternyata terdengar oleh seekor gajah yang kebetulan sedang berjalan melewati tempat itu. "Hai...siapa yang ada di dalam situ?" tanya gajah. "Aku kancil...! tolong aku...!" jawab kancil. "Kenapa kau bisa ada di dalam lubang?" tanya gajah lagi. Kancil terdiam untuk sesaat, ia mencari akal agar gajah mau menolongnya. "Tolong aku mengangkat ikan ini!" jawab kancil berbohong. "Apa benar kamu mendapatkan ikan?" tanya gajah penasaran. "Benar...! Aku mendapatkan ikan yang sangat besar!" jawab kancil berbohong lagi. "Tapi bagaimana caranya aku bisa turun ke bawah?" tanya gajah bingung. "Sebaiknya, kamu cepat-cepat saja turun ke bawah. Sebab jika tidak, ikan ini bisa lepas!" ucap kancil.</p> <p>Gajah berpikir sejenak. Bisa saja ia langsung turun ke bawah, tapi bagaimana naiknya nanti. "Kancil...mana ikan yang kamu dapatkan?" tanya gajah. "Ada di bawah kakiku!" jawab kancil. "Kalau aku menolongmu. Lalu, bagaimana aku naik dari lubang ini?" tanya gajah. Kini kancil terdiam, ia tidak menyangka kalau gajah akan berpikir sejauh itu. Tidak seperti dirinya, yang langsung turun ke dalam lubang, tanpa berpikir akibatnya. "Kau mau memanfaatkanku ya, cil...! kau akan menipuku untuk kepentingan dan keselamatanmu sendiri?" kata gajah. kancil hanya terdiam. "Sekali-sekali, kamu harus diberi pelajaran!" kata gajah sambil meninggalkan tempat itu. "Sahabatku gajah, aku mohon, jangan tinggalkan aku...tolooooong!" teriak kancil. Gajah tidak mendengarkan teriakan kancil, si kancil pun mulai putus</p>

Klimaks	<p>asa. Semakin lama ia berada di tempat itu, kancil mulai merasa keedinginan. "Tolooooong...! Tolooooong.....!" kancil terus berteriak. Hingga sore hari, tidak ada satu binatang pun yang mendengar teriakan kancil. "Aduh gawat, aku benar-benar akan mati di tempat ini...!" Kancil mulai membayangkan akhir hidupnya di tempat tersebut. Kemudian kancil berteriak dengan keras. Wahai langit dan bumi...! Dan seluruh binatang yang ada di tempat ini. Aku bersumpah...aku tidak akan menipu untuk kepentingan dan keselamatanku sendiri, kecuali...". Ketika kancil mengucapkan kata kecuali, ia mengecilkan suaranya hingga hampir tidak terdengar. Tidak disangka, tiba-tiba gajah muncul di tepi lubang itu. Ternyata gajah tidak benar-benar pergi meninggalkan kancil sendirian, ia sengaja bersembunyi. Ia penasaran dengan ucapan kancil yang terakhir. "Kecuali apa...?" tanya gajah penasaran. Jawab pertanyaanku, cil...! Kecuali apa?" "Hmm...kecuali aku terpaksa untuk menyelamatkan diri. Karena aku hewan kecil yang selalu terancam oleh harimau, singa, serigala dan binatang lainnya yang jahat" jawab kancil. "ohh, begitu..."sahut gajah. "Sekarang apakah kamu sudah sadar, dan berjanji tidak akan menipu, jahil serta perbuatan lainnya yang akan merugikan binatang lain?" "Benar...saya berjanji..." kata kancil. "Baiklah, sekarang saya akan menolongmu!" kata gajah. Lalu, gajah menjulurkan belalainya yang panjang untuk menangkap kancil dan mengangkatnya ke atas. Begitu sampai di atas, kancil pun berkata. "Terimakasih sahabatku...saya tidak akan melupakan kebaikanmu ini...!". Sejak saat itu, kancil menjadi binatang yang sangat baik. Ia tidak pernah lagi berbuat jahil seperti apa yang pernah ia lakukan.</p>
Resolusi	<p>Memang kita harus hati- hati dalam bertindak. Jika tidak hati- hati akan celaka. Jika kita hati- hati kkta akan selamat. Bahkan bias menyelamatkan orang lain.</p>
Koda	

1. Gambar BaganStruktur Fabel

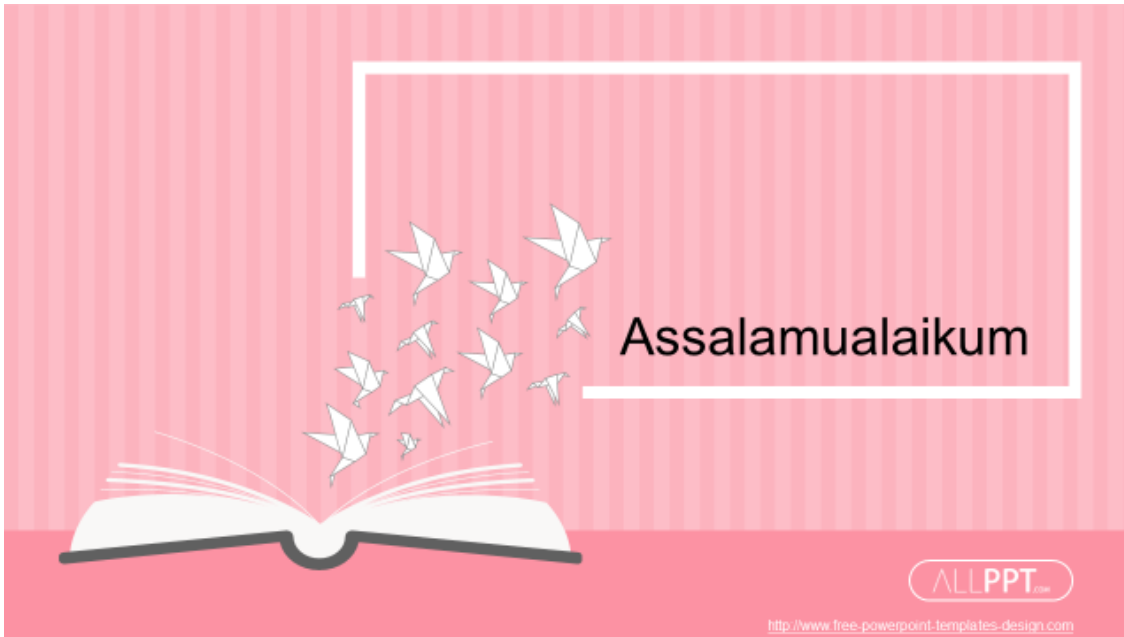


2. Gambar Tokoh Fabel



Sumber : Youtube

3. Salindia Materi Fabel





DARI SABANG SAMPAI MERAUKE

Cipt : R Soerarjo

Lagu Nasional Indonesia

Dari Sabang sampai merauke
Berjajar pulau-pulau
Sambung menyambung menjadi satu
Itulah Indonesia

Indonesia tanah airku
Aku berjanji padamu
Menjunjung tanah airku
Tanah airku Indonesia

 **dunialirik.NET**
P.P.P. GUDANGSAYA LIRIK LAGU



FABEL



Cerita yang menggambarkan kehidupan hewan yang memiliki perilaku layaknya manusia
(Rubin, 1993)





Ciri-ciri Fabel

1. Tokohnya binatang
2. Watak seperti manusia
3. Konflik dalam cerita diambil dari kehidupan manusia
4. Ada latar tempat, latar waktu, dan latar suasana
5. Memiliki amanat

ruang
guru

Jenis-jenis Fabel

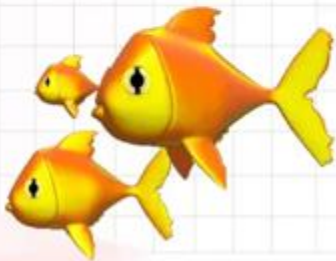
Ditinjau dari
pemberian watak dan
latarnya

❖ Fabel alami (menggunakan watak dan latar seperti kondisi alam nyata.

Contoh: Kura-kura memiliki watak lamban, singa buas dan ganas. Latar tempatnya di hutan, sungai, kolam, dll.

❖ Fabel adaptasi (mengubah watak aslinya pada dunia nyata dan menggunakan tempat-tempat lain sebagai latar)

Contoh: Semut mengadakan pesta di restoran.



0102699



Menelaah Struktur dan Kebahasaan Fabel

Oleh Desi Fitria
No PPG 201500729879

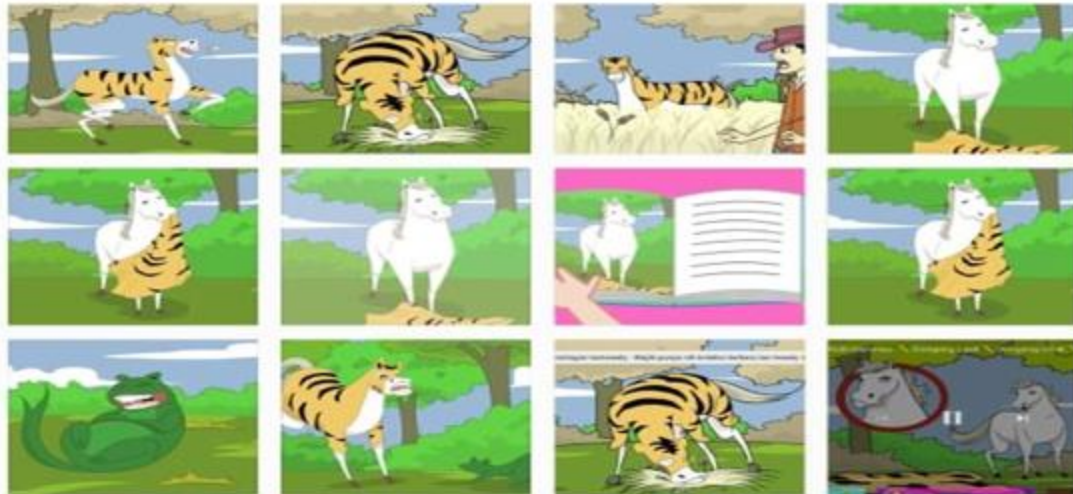
KD 3.12: Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/
legenda daerah setempat yang dibaca dan dengar.

Kompetensi Dasar	Indikator
3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	3.12.1 Menjelaskan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) teks fabel yang dibaca. 3.12.2 Mengidentifikasi struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) dari teks fabel yang dibaca 3.12.3 Menjelaskan ciri- ciri bahasa teks fabel yang dibaca 3.12.4 Merinci ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca 3.12.5 Menyimpulkan hasil analisis struktur dan ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca dengan kata- kata sendiri

Tujuan Pembelajaran

1. Mampu menjelaskan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) teks fabel yang dibaca
2. Mampu mengidentifikasi struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) dari teks fabel yang dibaca
3. Mampu menjelaskan ciri- ciri bahasa teks fabel yang dibaca
4. Mampu merinci ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca
5. Mampu menyimpulkan hasil analisis struktur dan ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca dengan kata- kata sendiri

Mari berdiskusi dengan metode picture and picture



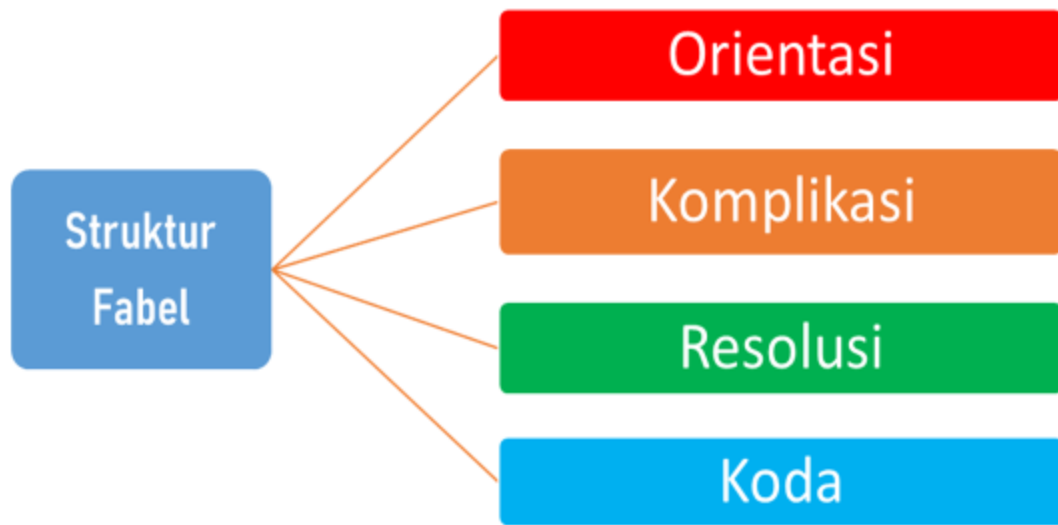
 **Tahukah Kamu?**

ruang guru

Struktur Penulisan Cerita Fabel

- 1**
Orientasi
- 2**
Komplikasi
- 3**
Resolusi
- 4**
Koda





STRUKTUR FABEL

Struktur	Pengertian
Orientasi	Bagian yang terdapat pada awal cerita. Pada bagian ini dijelaskan tentang para tokoh- tokoh yang ada, suasana, tempat dan waktu, serta pengenalan background kepada pembaca atau pendengar
Komplikasi	Bagian yang dimana tokoh- tokoh yang ada (biasanya tokoh utama) menemui suatu permasalahan yang kompleks dan menjadi puncak masalah dalam cerita tersebut. Bagian ini juga bias disebut inti dari cerita
Resolusi	Bagian yang dimana tokoh yang ada mampu menyelesaikan atau memiliki solusi atas masalah yang dihadapinya. Bisa juga tokoh utama mengalami suatu masalah dimana ia tidak bias menyelesaikan masalahnya tersebut.
Koda	Bagian akhir yang umumnya sering diselipkan nilai- nilai moral atau amanat yang bias diambil dari cerita tersebut

Struktur	Teks Fabel
	Gajah yang Baik Hati
Orientasi	<p>Pada suatu hari, ada seekor kancil yang masuk ke dalam sebuah lubang yang cukup dalam. Tindakan kancil tersebut merupakan tindakan yang sangat ceroboh, ia tidak berpikir bagaimana caranya ia naik ke atas bila sudah berada di dalam lubang tersebut. Sudah beberapa kali ia mencoba untuk memanjat, namun sia-sia usahanya tidak berhasil. Hingga akhirnya, ia berteriak untuk meminta tolong. "Tolong...! tolong...!". Si kancil tidak bisa berbuat apa-apa, ia hanya berteriak meminta tolong. Teriakan si kancil ternyata terdengar oleh seekor gajah yang kebetulan sedang berjalan melewati tempat itu. "Hai....siapa yang ada di dalam situ?" tanya gajah. "Aku kancil...! tolong aku...!" jawab kancil. "Kenapa kau bisa ada di dalam lubang?" tanya gajah lagi. Kancil terdiam untuk sesaat, ia mencari akal agar gajah mau menolongnya. "Tolong aku mengangkat ikan ini!" jawab kancil berbohong. "Apa benar kamu mendapatkan ikan?" tanya gajah penasaran. "Benar...! Aku mendapatkan ikan yang sangat besar!" jawab kancil berbohong lagi. "Tapi bagaimana caranya aku bisa turun ke bawah?" tanya gajah bingung. "Sebaiknya, kamu cepat-cepat saja turun ke bawah. Sebab jika tidak, ikan ini bisa lepas!" ucap kancil.</p>
Komplikasi	
Klimaks	<p>Gajah berpikir sejenak. Bisa saja ia langsung turun ke bawah, tapi bagaimana naiknya nanti. "Kancil...mana ikan yang kamu dapatkan?" tanya gajah. "Ada di bawah kakiku!" jawab kancil. "Kalau aku menolongmu. Lalu, bagaimana aku naik dari lubang ini?" tanya gajah. Kini kancil terdiam, ia tidak menyangka kalau gajah akan berpikir sejauh itu. Tidak seperti dirinya, yang langsung turun ke dalam lubang, tanpa berpikir akibatnya. "Kau mau</p>



Struktur	Gajah yang Baik Hati
Orientasi	<p>Pada suatu hari, ada seekor kancil yang masuk ke dalam sebuah lubang yang cukup dalam. Tindakan kancil tersebut merupakan tindakan yang sangat ceroboh, ia tidak berpikir bagaimana caranya ia naik ke atas bila sudah berada di dalam lubang tersebut. Sudah beberapa kali ia mencoba untuk memanjat, namun sia-sia usahanya tidak berhasil. Hingga akhirnya, ia berteriak untuk meminta tolong. "Tolong...! tolong...!". Si kancil tidak bisa berbuat apa-apa, ia hanya berteriak meminta tolong. Teriakan si kancil ternyata terdengar oleh seekor gajah yang kebetulan sedang berjalan melewati tempat itu. "Hai....siapa yang ada di dalam situ?" tanya gajah. "Aku kancil...! tolong aku...!" jawab kancil. "Kenapa kau bisa ada di dalam lubang?" tanya gajah lagi. Kancil terdiam untuk sesaat, ia mencari akal agar gajah mau menolongnya. "Tolong aku mengangkat ikan ini!" jawab kancil berbohong. "Apa benar kamu mendapatkan ikan?" tanya gajah penasaran.</p>
Komplikasi	



Struktur	Lanjutan teks fabel
Komplikasi	<p>"Benar...! Aku mendapatkan ikan yang sangat besar!" jawab kancil berbohong lagi. "Tapi bagaimana caranya aku bisa turun ke bawah?" tanya gajah bingung. "Sebaiknya, kamu cepat-cepat saja turun ke bawah. Sebab jika tidak, ikan ini bisa lepas!" ucap kancil.</p> <p>Gajah berpikir sejenak. Bisa saja ia langsung turun ke bawah, tapi bagaimana naiknya nanti.</p> <p>"Kancil...mana ikan yang kamu dapatkan?" tanya gajah. "Ada di bawah kakiku!" jawab kancil. "Kalau aku menolongmu. Lalu, bagaimana aku naik dari lubang ini?" tanya gajah. Kini kancil terdiam, ia tidak menyangka kalau gajah akan berpikir sejauh itu. Tidak seperti dirinya, yang langsung turun ke dalam lubang, tanpa berpikir akibatnya. "Kau mau memanfaatkanku ya, cil...! kau akan menipuku untuk kepentingan dan keselamatanmu sendiri?" kata gajah. kancil hanya terdiam. "Sekali-sekali, kamu harus diberi pelajaran!" kata gajah sambil meninggalkan tempat itu. "Sahabatku gajah.....aku mohon, jangan tinggalkan aku...tolooooong!" teriak kancil. Gajah tidak mendengarkan teriakan kancil, si kancil pun mulai putus asa. Semakin lama ia berada di tempat itu, kancil mulai merasa kebingungan.</p>
Klimaks	<p>"Tolooooong.....!Tolooooong.....!" kancil terus berteriak. Hingga sore hari, tidak ada satu binatang pun yang mendengar teriakan kancil. "Aduh gawat, aku benar-benar akan mati di tempat ini...!" Kancil mulai membayangkan akhir hidupnya di tempat tersebut. Kemudian kancil berteriak dengan keras</p>

Struktur	Lanjutan teks fabel
Resolusi	<p>Wahai langit dan bumi....! Dan seluruh binatang yang ada di tempat ini. Aku bersumpah.....aku tidak akan menipu untuk kepentingan dan keselamatanku sendiri, kecuali...". Ketika kancil mengucapkan kata kecuali, ia mengecilkan suaranya hingga hampir tidak terdengar. Tidak disangka, tiba-tiba gajah muncul di tepi lubang itu. Ternyata gajah tidak benar-benar pergi meninggalkan kancil sendirian, ia sengaja bersembunyi. Ia penasaran dengan ucapan kancil yang terakhir. "Kecuali apa...?" tanya gajah penasaran. Jawab pertanyaanku, cil...! Kecuali apa?" "Hmm...kecuali aku terpaksa untuk menyelamatkan diri. Karena aku hewan kecil yang selalu terancam oleh harimau, singa, serigala dan binatang lainnya yang jahat" jawab kancil. "ohh, begitu..."sahut gajah. "Sekarang apakah kamu sudah sadar, dan berjanji tidak akan menipu, jahil serta perbuatan lainnya yang akan merugikan binatang lain?. "Benar...saya berjanji....!" kata kancil. "Baiklah, sekarang saya akan menolongmu!" kata gajah. Lalu, gajah menjulurkan belalainya yang panjang untuk menangkap kancil dan mengangkatnya ke atas. Begitu sampai di atas, kancil pun berkata.</p>
Koda	<p>"Terimakasih sahabatku...saya tidak akan melupakan kebaikanmu ini...!". Sejak saat itu, kancil menjadi binatang yang sangat baik. Ia tidak pernah lagi berbuat jahil seperti apa yang pernah ia lakukan.</p> <p>Memang kita harus hati- hati dalam bertindak. Jika tidak hati- hati akan celaka. Jika kita hati- hati kkta akan selamat. Bahkan bias menyelamatkan orang lain.</p>

Kebahasaan pada Teks Fabel

1. Diksi pada Fabel

Menunjukkan latar dengan pilihan kata yang mudah diimajinasikan Untuk menunjukkan latar, baik latar suasana, latar waktu, maupun latar tempat diperlukan diksi yang tepat. Pemilihan diksi yang tepat dapat memudahkan pembaca mengimajinasikan latar.

Latar Suasana	Latar Tempat	Latar Waktu
Hangat sinar matahari menyentuh kulit burung hantu digunakan untuk mendeskripsikan suasana pagi	Telaga tiga warna bak pelangi	Kala itu, pada zaman dahulu

2. Penggunaan Sinonim dan Antonim pada Fabel



Efek emosi lemah

senang

cekatan

rajin

sombong

peduli

malas

pendendam

Efek emosi kuat

riang gembira

mahir

sungguh-sungguh

angkuh, pongah

mengindahkan

berat tangan

dengki

3. Menggunakan kalimat langsung

Kalimat langsung adalah kalimat yang diucapkan secara langsung kepada orang yang dituju. Kalimat langsung ditandai dengan pemakaian tanda petik (" ... "). Ciri-ciri kalimat langsung antara lain :

- 1) Menggunakan tanda petik
- 2) Intonasi tinggi untuk tanda tanya, datar untuk kalimat berita, dan tanda seru dilagukan dengan intonasi perintah,
- 3) Kata ganti orang pertama dan orang kedua

4. Penulisan Kata Seru

Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seru seperti o, ya, wah, aduh, kasihan dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat.

contoh

O, begitu?

Wah, bukan main!

Hati-hati, ya, nanti jatuh.

5. Kata yang Digunakan

Kelompokkan kata sambung dan kata depan yang banyak digunakan pada awal cerita, urutan kejadian berikutnya, akhir cerita.

6. Kata hubung waktu

Hubungan waktu yang menyatakan permulaan digunakan kata sejak, semenjak, dan sedari.

Untuk menyatakan hubungan waktu bersamaan digunakan kata waktu, sewaktu, tatkala, seraya, serta, selagi, sementara, selama, sambil, dan ketika.

Untuk menyatakan hubungan waktu berurutan digunakan kata sebelum, setelah, sesudah, se usai, begitu, sehabis.

Untuk menyatakan hubungan waktu batas akhir digunakan kata hingga, akhirnya, dan sampai.

Konjungsi urutan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa.

Penulisan

Dalam bahasa Indonesia, ada sejumlah kata (di antaranya kata penghubung intrakalimat) yang didahului tanda koma. Kata-kata itu didaftarkan berikut ini.

..., padahal ...

..., sedangkan ...

..., seperti ...

..., tetapi ...

..., yaitu/yakni ...

7. Menggunakan kata sandang si dan sang

Makna atau arti kata sandang bergabung dengan kata yang berada di belakangnya. Kata sandang yang masih dipakai dalam Bahasa Indonesia, misalnya: si dan sang. Walaupun kata sandang tidak mempunyai arti dan tidak dapat berdiri sendiri, kata sandang memiliki fungsi penting menentukan makna dalam kalimat.

8. Penggunaan Kata Depan pada Fabel

Dalam teks cerita fabel biasanya juga digunakan kata keterangan tempat dan kata keterangan waktu dirangkai dengan kata depan. Penulisan kata depan dipisah dengan kata yang mengikutinya. Contoh penggunaan kata depan yang sesuai dengan kaidah di hutan, di sungai, pada malam hari.



INSTRUMEN EVALUASI
PEMBELAJARAN TEKS FABEL



NAMA : DESI FITRIA, S. Pd.
BIDANG STUDI : BAHASA INDONESIA

YAYASAN PENDIDIKAN HAJI MOCHAMAD DALIH
AKTE NOTARIS : D. Sukardi, SH, MM, MKn, M.Si. No.39/23/12/2015
JL. Dongkal Rt.03/08 No.8 Sukatani Tapos Kota Depok 1
TAHUN 2021

INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN TEKS FABEL

Satuan Pendidikan	: SMP Harjamukti
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ Genap
Materi Pokok	: Struktur dan kebahasaan fabel
Alokasi Waktu	: 1x pertemuan (3x40 menit)

A. Kompetensi Inti:

- 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional
- 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	3.16.1 Menjelaskan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) teks fabel yang dibaca. 3.16.2 Mengidentifikasi struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) dari teks fabel yang dibaca. 3.16.3 Menjelaskan ciri- ciri bahasa teks fabel yang dibaca 3.16.4 Merinci ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca 3.16.5 Menyimpulkan hasil analisis struktur dan ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca dengan kata- kata sendiri

Kompetensi Dasar	Indikator
4.16 Memerankan isi fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar	4.16.1 Mengidentifikasi isi fabel yang dibaca 4.16.2 Menentukan urutan cerita fabel yang dibaca 4.16.3 Merancang tokoh, watak, dialog, latar sesuai dengan isi fabel yang dibaca 4.16.4 Merancang pemeranan dari fabel yang dibaca 4.16.5 Memerankan isi fabel yang dibaca

C. Tujuan Pembelajaran

- 1 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat menjelaskan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) teks fabel yang dibaca dengan teliti.
- 2 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture* peserta didik dapat mengidentifikasi struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) dari teks fabel yang dibaca dengan gotong royong.
- 3 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture* peserta didik mampu menjelaskan ciri- ciri bahasa teks fabel yang dibaca dengan rasa ingin tahu.
- 4 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture* peserta didik mampu merinci ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca dengan mandiri.
- 5 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture* peserta didik mampu menyimpulkan hasil analisis struktur dan ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca dengan kata- kata sendiri dengan rasa ingin tahu.
- 6 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat mengidentifikasi isi fabel yang dibaca dengan teliti.
- 7 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat menentukan urutan cerita fabel yang dibaca dengan mandiri.

- 8 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat merancang tokoh, watak, dialog, latar sesuai dengan isi fabel yang dibaca dengan tanggung jawab.
- 9 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat merancang pemeranan dari fabel yang dibaca dengan gotong royong.
- 10 Melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik- TPACK, model pembelajaran *discovery learning* dan metode *picture and picture*, peserta didik dapat memerankan isi fabel yang dibaca dengan rasa ingin tahu.

INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN TEKS FABEL

A. Sikap

1. Kisi- Kisi Penilaian Sikap Spiritual

No.	Kompetensi Sikap Spiritual	Indikator Sikap Spiritual	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
1.	Ketaatan beribadah	a. Patuh melaksanakan ajaran agama yang dianut b. Ibadah bersama c. Ibadah sesuai ajaran agama d. Melaksanakan ibadah tepat waktu	Observasi	Lembar Pengamatan
2.	Berprilaku syukur	a. Mengakui kebesaran Tuhan b. Menjaga kelestarian alam c. Tidak mengeluh d. Selalu merasa gembira e. Selalu bertema kasih bila diberi pertolongan f. Menerima perbedaan karakteristik g. Selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka		
3.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	a. Selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar b. Selalu berdoa sebelum dan sesudah makan c. Mengajak teman atau orang lain untuk berdoa d. Mengingatkan saudara atau orang lain untuk berdoa		
4.	Toleransi dalam beribadan	a. Tidak mengganggu orang tua/ saudara/ orang lain yang sedang beribadah b. Menghormati teman yang berbeda agama c. Menghormati hari besar agama lain d. Tidak menjelekkkan ajaran agama lain		

2. Instruman Penilaian

a. Observasi

Penilaian Diri Sikap Spiritual

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya !

No.	Sikap	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Ketaatan beribadah	Saya patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut		
		Saya mau mengajak keluarga untuk melakukan ibadah bersama		
		Saya melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama		
		Saya ikut serta merayakan hari besar agama		
		Saya melaksanakan ibadah tepat waktu		
2.	Berprilaku Syukur	Saya mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta		
		Saya menjaga kelestarian alam dan tidak merusak tanaman		
		Saya tidak mengeluh		
		Saya selalu merasa gembira dalam segala hal		
		Saya selalu berterima kasih bila menerima pertolongan		
		Saya menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan		
		Saya selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka		
3.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar		
		Saya berdoa sebelum dan sesudah makan		
		Saya mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan		
		Saya mengingatkan saudara untuk selalu berdoa		
4.	Toleransi dalam beribadah	Saya tidak mengganggu orang tua/saudara yang sedang beribadah		
		Saya menghormati teman yang berbeda agama		
		Saya menghormati hari besar keagamaan lain		
		Saya tidak menjelekkkan ajaran agama lain.		

b. Jurnal

JURNAL PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

SATUAN PENDIDIKAN :

KELAS/SEMSTER :

NO.	Hari,tanggal	Nama Peserta didik	Catatan	Butir penilaian	Rencana tindak lanjut
1.		Almas			
2.		Arya			
3.		Cahya			
4.		Dewa			
5.		Fernanda			
6.		Maestro			
7.		Maysha			
8.		Nayla			
9.		Naychilla			
10.		Nurika			
11.		Reisyah			
12.		Saila			
13.		Sekar			
14.		Selvi			
15.		Zulkifli			

1. Rubrik Penskoran

Skor 1 apabila peserta didik menjawab “Ya”

Skor 0 apabila peserta didik menjawab “Tidak”

2. Pedoman Penilaian

Skor Maksimal = 10

Skor	Predikat
0-5	Perlu Bimbingan
6-11	Cukup
12-17	Baik
18-20	Sangat Baik

B. Sosial

1. Kisi- Kisi Penilaian Sikap Sosial

No.	Kompetensi Sikap Sosial	Indikator sikap sosial	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none">1. Melaksanakan tugas individu dengan baik2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan3. Tidak menyalakan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat4. Mengembalikan barang yang dipinjam5. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.6. Menepati janji7. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahantindakan kita sendiri8. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpadisuruh/diminta	Observasi	Lembar Pengamatan
	Cinta Tanah Air	<ol style="list-style-type: none">1. Menyanyikan lagu Indonesia Raya denga khidmat2. Menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh3. Menciptakan kerukunan sesama teman4. Hidup rukun dan gotong royong		

	Rela Berkorban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mematuhi tata tertib yang ada di sekolah 2. Meluangkan waktu untuk membantu teman yang terkena musibah 3. Mengakui kesalahan jika berbuat salah 4. Menghargai dan menghormati supaya terciptakerukunan di sekolah 		
--	----------------	---	--	--

2. Instrumen Penilaian Sikap Sosial Observasi

a. Observasi

Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Kriteria	Indikator sikap sosial	Ya	Tidak
Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas individu dengan baik 2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan 3. Tidak menyalakan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat 4. Mengembalikan barang yang dipinjam 5. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. 6. Menepati janji 7. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahantindakan kita sendiri 8. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpadisuruh/diminta 		
Cinta Tanah Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan khidmat 2. Menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh 3. Menciptakan kerukunan sesama teman 4. Hidup rukun dan gotong royong 		

Rela Berkorban	1. Mematuhi tata tertib yang ada di sekolah 2. Meluangkan waktu untuk membantu teman yang terkena musibah 3. Mengakui kesalahan jika berbuat salah 4. Menghargai dan menghormati supaya terciptakerukunan di sekolah		
----------------	---	--	--

b. Jurnal

JURNAL PENILAIAN SIKAP SOSIAL

SATUAN PENDIDIKAN :

KELAS/SEMSTER :

NO.	Hari,tanggal	Nama Peserta didik	Catatan	Butir penilaian	Rencana tindak lanjut
1.		Almas			
2.		Arya			
3.		Cahya			
4.		Dewa			
5.		Fernanda			
6.		Maestro			
7.		Maysha			
8.		Nayla			
9.		Naychilla			
10.		Nurika			
11.		Reisyah			
12.		Saila			
13.		Sekar			
14.		Selvi			

15.		Zulkifli			
-----	--	----------	--	--	--

Skor 1 apabila peserta didik menjawab “Ya”

Skor 0 apabila peserta didik menjawab “Tidak”

3. Pedoman Penilaian

Skor Maksimal = 10

Skor	Predikat
0-5	Perlu Bimbingan
6-11	Cukup
12-17	Baik
18-20	Sangat Baik

C. Pengetahuan

1. Kisi- Kisi Penilaian Pengetahuan

No.	KD	IPK	Materi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Indikator Soal	Tingkat Kognitif	No mor Soal
1.	3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.	<p>3.16.1 Menjelaskan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) teks fabel yang dibaca.</p> <p>3.16.2 Mengidentifikasi struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) dari teks fabel yang dibaca.</p> <p>3.16.3 Menjelaskan ciri- ciri bahasa teks fabel yang dibaca</p> <p>3.16.4 Merinci ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca</p> <p>3.16.5 Menyimpulkan hasil analisis struktur dan ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca</p>	Struktur dan kebahasaan fabel	Tes	Tertulis (isian & uraian)	<p>Disediakan fabel berjudul “Kuda dan Kulit Harimau” Peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) teks fabel yang dibaca. Mengidentifikasi struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) dari teks fabel yang dibaca. Menjelaskan ciri- ciri bahasa teks fabel yang dibaca Merinci ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca Menyimpulkan hasil analisis struktur dan ciri kebahasaan teks fabel yang dibaca dengan kata- kata sendiri 	<p>C2</p> <p>C4</p> <p>C2</p> <p>C4</p> <p>C5</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>3&4</p> <p>5&6</p>

		dengan kata-kata sendiri						
--	--	--------------------------	--	--	--	--	--	--

2.

Instrumen Penilaian Pengetahuan

Struktur	 <p>Seekor kuda sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat. Kuda itu telah puas memakan gandum yang ada di ladang itu. Dia tampak gembira karena tidak ada petani gandum yang menjaga ladangnya.</p> <p>Ketika dia menuju hutan lebat, di tengah jalan kuda itu melihat sesuatu. “Itu seperti kulit harimau,” gumam kuda itu. Kuda itu lalu mendekatinya dan ternyata memang benar apa yang dilihatnya adalah kulit harimau yang tak sengaja ditinggalkan oleh para pemburu harimau. Kuda itu mencoba memakai kulit harimau itu, “Wah, kebetulan sekali, kulit harimau ini sangat pas di tubuhku. Apa yang akan kulakukan dengannya ya?”</p> <p>Terlintaslah di benak kuda itu untuk menakuti binatang-binatang hutan yang melewati dirinya. “Aku harus segera bersembunyi. Tempat itu harus gelap dan sering dilalui oleh binatang hutan. Di mana ya?” tanya kuda dalam hati sambil mencari tempat yang cocok. Akhirnya, dia menemukan semak-semak yang cukup gelap untuk bersembunyi, lalu masuk ke dalamnya dengan menggunakan</p>
-----------------	---

kulit harimau. Tak lama kemudian, beberapa domba gunung berjalan ke arahnya. Kuda itu menggumam bahwa domba-domba itu cocok dijadikan sasaran empuk kejahilannya.

Ketika domba-domba itu melewatinya, kuda itu meloncat ke arah mereka sehingga sontak domba-domba itu kalang-kabut melarikan diri. Mereka takut dengan kulit harimau yang dikenakan kuda itu. “Tolong, ada harimau! Lari, cepat lari!” teriak salah satu domba. Kuda itu tertawa terbahak-bahak melihat domba-domba itu pontang-panting berlari.

Setelah itu, kuda itu kembali bersembunyi di dalam semak-semak. Dia menunggu hewan lain datang melewati semak-semak itu. “Ah, ada tapir menuju kemari, tapi lambat betul gerakannya. Biarlah, aku jadi bisa lebih lama bersiap-siap melompat!” kata kuda itu dalam hati. Tibalah saat kuda itu meloncat ke arah tapir itu, ia terkejut dan lari tunggang-langgang menjauhi kuda yang memakai kulit harimau itu. Kuda itu kembali ke semak-semak sambil bersorak penuh kemenangan di dalam hatinya.

Kali ini, kuda itu menunggu lebih lama dari biasanya, tetapi hal itu tidak membuatnya bosan. Tiba-tiba, seekor kucing hutan berlari sambil membawa seekor tikus di mulutnya. Kucing itu tidak melewati semak-semak, kucing hutan itu duduk menyantap tikus yang ia tangkap di dekat pohon besar. “Ah, ternyata kucing itu tidak melewati semak-semak ini. Biarlah aku membuatnya kaget di sana,” kata kuda itu dalam hati. Kuda itu pun keluar dari semak-semak dan berjalan hati-hati mendekati kucing hutan. Saat jaraknya sudah sangat dekat dengan kucing hutan, kuda itu mengaum seperti halnya seekor harimau, tetapi rupanya dia tidak sadar bahwa bukannya mengaum, dia malah meringkik. Mendengar suara itu, kucing hutan menoleh ke belakang dan melihat seekor kuda berkulit harimau. Sesaat, kucing hutan itu siap-siap mengambil langkah seribu, tetapi ia malah tertawa terbahak-bahak sembari berkata, “Saat aku melihatmu memakai kulit harimau itu, aku pasti akan lari ketakutan, tapi

	<p>rupanya suaramu itu ringkikan kuda, jadi aku tidak takut, hahaha!” Kucing hutan itu juga berkata kepada kuda bahwa sampai kapan pun, suara ringkiknya tidak akan bisa berubah jadi auman.</p> <p>Kuda berkulit harimau itu melambangkan bahwa sepandai-pandainya orang berpura-pura, suatu saat akan terbongkar juga kepura-puraannya itu. Kejujuran merupakan sikap yang paling indah di dunia ini.</p>
--	---

1. Lengkapilah struktur fabel di atas dengan cara membuat garis yang menunjukkan struktur fabelnya!
2. Tunjukkan struktur teks fabel tersebut dan tuliskan pada tabel berikut!

NO.	URUTAN FABEL	BUKTI DALAM TEKS
1.	Orientasi	
2.	Komplikasi	
3.	Resolusi	
4.	Koda	


3. Tunjukkan pilihan kata atau diksi yang menunjukkan latar suasana, latar tempat, latar waktu kata depan, fabel tersebut!

NO.	Uraian	BUKTI DALAM TEKS
1.	Latar suasana	
2.	Latar tempat	
3.	Latar waktu	
4.	Kata depan	

4. Tunjukkan 2 kalimat langsung dan analisislah sesuai dengan cara penulisan kebahasaan kalimat langsung tersebut!

5. Simpulkan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, koda) pada teks fabel dengan menuliskan ciri isi yang terdapat pada teks dengan bahasamu sendiri!
6. Simpulkan ciri bahasa yang terdapat pada teks fabel tersebut dengan bahasamu sendiri!

3. Kunci Jawaban

<p>Struktur</p>	
<p>Orientasi</p>	<p>Seekor kuda sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat. Kuda itu telah puas memakan gandum yang ada di ladang itu. Dia tampak gembira karena tidak ada petani gandum yang menjaga ladangnya.</p> <p>Ketika dia menuju hutan lebat, di tengah jalan kuda itu melihat sesuatu. “Itu seperti kulit harimau,” gumam kuda itu. Kuda itu lalu mendekatinya dan ternyata memang benar apa yang dilihatnya adalah kulit harimau yang tak sengaja ditinggalkan oleh para pemburu harimau. Kuda itu mencoba memakai kulit harimau itu, “Wah, kebetulan sekali, kulit harimau ini sangat pas di tubuhku. Apa yang akan kulakukan dengannya ya?”</p> <p>Komplikasi</p> <p>Terlintaslah di benak kuda itu untuk menakuti binatang-binatang hutan yang melewati dirinya. “Aku harus segera bersembunyi. Tempat itu harus gelap dan sering dilalui oleh binatang hutan. Di mana ya?” tanya kuda dalam hati sambil mencari tempat yang cocok. Akhirnya, dia menemukan semak-semak yang cukup gelap untuk bersembunyi, lalu masuk ke dalamnya dengan menggunakan kulit harimau. Tak lama kemudian, beberapa domba gunung berjalan ke arahnya. Kuda itu menggemam bahwa domba-domba itu cocok dijadikan sasaran empuk kejahilannya.</p> <p>Ketika domba-domba itu melewatinya, kuda itu meloncat ke arah mereka sehingga sontak domba-domba itu kalang-kabut melarikan diri. Mereka takut dengan kulit harimau yang dikenakan kuda itu. “Tolong, ada harimau! Lari,</p>

	<p>cepat lari!” teriak salah satu domba. Kuda itu tertawa terbahak-bahak melihat domba-domba itu pontang-panting berlari.</p>
<p>Komplikasi</p>	<p>Setelah itu, kuda itu kembali bersembunyi di dalam semak-semak. Dia menunggu hewan lain datang melewati semak-semak itu. “Ah, ada tapir menuju kemari, tapi lambat betul gerakannya. Biarlah, aku jadi bisa lebih lama bersiap-siap melompat!” kata kuda itu dalam hati. Tibalah saat kuda itu meloncat ke arah tapir itu, ia terkejut dan lari tunggang-langgang menjauhi kuda yang memakai kulit harimau itu. Kuda itu kembali ke semak-semak sambil bersorak penuh kemenangan di dalam hatinya.</p>
<p>Klimaks</p>	<p>Kali ini, kuda itu menunggu lebih lama dari biasanya, tetapi hal itu tidak membuatnya bosan. Tiba-tiba, seekor kucing hutan berlari sambil membawa seekor tikus di mulutnya. Kucing itu tidak melewati semak-semak, kucing hutan itu duduk menyantap tikus yang ia tangkap di dekat pohon besar. “Ah, ternyata kucing itu tidak melewati semak-semak ini. Biarlah aku membuatnya kaget di sana,” kata kuda itu dalam hati. Kuda itu pun keluar dari semak-semak dan berjalan hati-hati mendekati kucing hutan. Saat jaraknya sudah sangat dekat dengan kucing hutan, kuda itu mengaum seperti halnya seekor harimau, tetapi rupanya dia tidak sadar bahwa bukannya mengaum, dia malah meringkik.</p>
<p>Resolusi</p>	<p>Mendengar suara itu, kucing hutan menoleh ke belakang dan melihat seekor kuda berkulit harimau. Sesaat, kucing hutan itu siap-siap mengambil langkah seribu, tetapi ia malah tertawa terbahak-bahak sembari berkata, “Saat aku melihatmu memakai kulit harimau itu, aku pasti akan lari ketakutan, tapi rupanya suaramu itu ringkikan kuda, jadi aku tidak takut, hahaha!” Kucing hutan itu juga berkata kepada kuda bahwa sampai kapan pun, suara ringkiknya tidak akan bisa berubah jadi auman.</p>
<p>Koda</p>	<p>Kuda berkulit harimau itu melambangkan bahwa sepandai-pandainya orang berpura-pura, suatu saat akan terbongkar juga kepura-puraannya itu. Kejujuran merupakan sikap yang paling indah di dunia ini.</p>

2.

NO.	URUTAN FABEL	BUKTI DALAM TEKS
1.	Orientasi	<p>Seekor kuda sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat. Kuda itu telah puas memakan gandum yang ada di ladang itu. Dia tampak gembira karena tidak ada petani gandum yang menjaga ladangnya.</p>
2.	Komplikasi	<p>Ketika dia menuju hutan lebat, di tengah jalan kuda itu melihat sesuatu. "Itu seperti kulit harimau," gumam kuda itu. Kuda itu lalu mendekatinya dan ternyata memang benar apa yang dilihatnya adalah kulit harimau yang tak sengaja ditinggalkan oleh para pemburu harimau. Kuda itu mencoba memakai kulit harimau itu, "Wah, kebetulan sekali, kulit harimau ini sangat pas di tubuhku. Apa yang akan kulakukan dengannya ya?"...</p>
3.	Resolusi	<p>Mendengar suara itu, kucing hutan menoleh ke belakang dan melihat seekor kuda berkulit harimau. Sesaat, kucing hutan itu siap-siap mengambil langkah seribu, tetapi ia malah tertawa terbahak-bahak sembari berkata, "Saat aku melihatmu memakai kulit harimau itu, aku pasti akan lari ketakutan, tapi rupanya suaramu itu ringkikan kuda, jadi aku tidak takut, hahaha!" Kucing hutan itu juga berkata kepada kuda bahwa sampai kapan pun, suara ringkiknya tidak akan bisa berubah jadi auman.</p>

4.	Koda	Kuda berkulit harimau itu melambangkan bahwa sepandai-pandainya orang berpura-pura suatu saat akan terbongkar juga kepura-puraannya itu. Kejujuran merupakan sikap yang paling indah di dunia ini.
----	------	--

3. Tunjukkan pilihan kata atau diksi yang menunjukkan latar suasana, latar tempat, latar waktu kata depan, fabel tersebut!

NO.	Uraian	BUKTI DALAM TEKS
1.	Latar suasana	Dia tampak gembira karena tidak ada petani gandum yang menjaga ladangnya.
2.	Latar tempat	Ketika dia menuju hutan lebat, di tengah jalan kuda itu melihat sesuatu
3.	Latar waktu	Akhirnya, dia menemukan semak-semak yang cukup gelap untuk bersembunyi, lalu masuk ke dalamnya dengan menggunakan kulit harimau. (siang hari)
4.	Kata depan	Biarlah aku membuatnya kaget di sana,” kata kuda itu dalam hati.

4. Tunjukkan 2 kalimat langsung dan analisislah sesuai dengan cara penulisan kebahasaan kalimat langsung tersebut!

Mereka takut dengan kulit harimau yang dikenakan kuda itu. “Tolong, ada harimau! Lari, cepat lari!” teriak salah satu domba. Kuda itu tertawa terbahak-bahak melihat domba-domba itu pontang-panting berlari.

Setelah itu, kuda itu kembali bersembunyi di dalam semak-semak. Dia menunggu hewan lain datang melewati semak-semak itu. “Ah, ada tapir menuju kemari, tapi lambat betul geraknya.

Penulisan kedua kalimat langsung sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan.

5. Simpulan mengenai struktur pada teks fabel di atas sebagai berikut:
- Orientasi : terdapat pada bagian awal teks berisi pengenalan tokoh seekor kuda sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat

- b. **Komplikasi** : terdapat pada bagian tokoh menemui awal masalah di teks fabel di atas menceritakan seekor kuda yang menemukan kulit harimau dan memakainya untuk menakut- nakuti teman- temannya
 - c. **Resolusi** : berisikan bagian penyelesaian masalah pada fabel di atas diceritakan saat kuda menakuti kucing hutan bukannya mengaung tetapi malah meringkik, yang mengakibatkan kucing hutan tertawa terbahak- bahak dan kuda dinasihati oleh musang.
 - d. **Koda** : berisikan amanat Kuda berkulit harimau itu melambangkan bahwa sependai- pandainya orang berpura-pura, suatu saat akan terbongkar juga kepura-puraannya itu. Kejujuran merupakan sikap yang paling indah di dunia ini.
6. Simpulan mengenai bahasa pada teks fabel di atas adalah teks fabel tersebut menggunakan kalimat langsung pada percakapan, menggunakan pilihan kata dengan menunjukkan latar, kata depan dll.

4. Rubrik Penskoran

Rubrik Penilaian Pengetahuan:

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Mengidentifikasi struktur fabel	4	<p>Skor 4 : Apabila semua struktur terpenuhi dan sesuai (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda)</p> <p>Skor 3 : Apabila 3 struktur terpenuhi dan sesuai (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda)</p> <p>Skor 2 : Apabila 2 struktur terpenuhi dan sesuai (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda)</p> <p>Skor 1 : Apabila 1 struktur terpenuhi dan sesuai (orientasi,</p>

			komplikasi, resolusi dan koda)
2.	Struktur teks fabel	4	<p>Skor 4 : Apabila semua struktur terpenuhi dan sesuai (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda)</p> <p>Skor 3 : Apabila 3 struktur terpenuhi dan sesuai (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda)</p> <p>Skor 2 : Apabila 2 struktur terpenuhi dan sesuai (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda)</p> <p>Skor 1 : Apabila 1 struktur terpenuhi dan sesuai (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda)</p>
3.	Kebahasaan	4	<p>Skor 4 : Apabila 4 ciri bahasa terpenuhi dan sesuai</p> <p>Skor 3 : Apabila 3 ciri bahasa terpenuhi dan sesuai</p> <p>Skor 2 : Apabila 2 ciri bahasa terpenuhi dan sesuai</p> <p>Skor 1 : Apabila 1 ciri bahasa terpenuhi dan sesuai</p>
4.	Kalimat langsung dan analisis	4	Skor 4 : Apabila menuliskan 2 kalimat langsung berserta 2 analisis penulisan kalimat

			<p>langsung dengan tepat</p> <p>Skor 3 : Apabila menuliskan 2 kalimat langsung beserta 1 analisis penulisan kalimat langsung dengan tepat</p> <p>Skor 2 : Apabila menuliskan 2 kalimat langsung dan analisis penulisan kalimat langsung tidak tepat</p> <p>Skor 1 : Apabila menuliskan 1 kalimat langsung beserta 1 analisis penulisan kalimat langsung dengan tepat</p>
5.	Menyimpulkan struktur teks fabel dengan bahasa sendiri	4	<p>Skor 4 : Apabila semua struktur terpenuhi dan sesuai (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda)</p> <p>Skor 3 : Apabila 3 struktur terpenuhi dan sesuai (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda)</p> <p>Skor 2 : Apabila 2 struktur terpenuhi dan sesuai (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda)</p> <p>Skor 1 : Apabila 1 struktur terpenuhi dan</p>

			sesuai (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda)
6.	Menyimpulkan ciri bahasa teks fabel dengan bahasa sendiri	4	<p>Skor 4 : Apabila 7-8 kebahasaan teks fabel terpenuhi dan sesuai</p> <p>Skor 3 : Apabila 4-6 kebahasaan teks fabel terpenuhi dan sesuai</p> <p>Skor 2 : Apabila 2-3 kebahasaan teks fabel terpenuhi dan sesuai</p> <p>Skor 1 : Apabila 1 kebahasaan teks fabel terpenuhi dan sesuai</p>
Jumlah		24	

5. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor Maksimal}} \times (\text{standar nilai}) 100$$

D. Keterampilan

1. Kisi – Kisi Penilaian Keterampilan

No.	KD	IPK	Materi	Teknik	Bentuk Penilaian	Indikator Soal	Tingkat Kognitif
1.	4.16 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar	4.16.1 Mengidentifikasi isi fabel yang dibaca 4.16.2 Menentukan urutan cerita fabel yang dibaca 4.16.3 Merancang tokoh, watak, dialog, latar sesuai dengan isi fabel yang dibaca 4.16.4 Merancang pemeranan dari fabel yang dibaca	1. Mengidentifikasi isi fabel yang dibaca 2. Menentukan urutan cerita fabel yang dibaca 3. Merancang tokoh, watak, dialog, latar sesuai dengan isi fabel yang dibaca 4. Merancang pemeranan dari fabel yang dibaca	Tes	Unjuk kerja (memerankan isi fabel yang dibaca)	1. Memerankan teks fabel dengan memerhatikan isi fabel, karakter tokoh serta dialog. 2. Kesesuaian memerankan isi fabel dengan memerhatikan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) yang diperankan 3. Memperhatikan penampilan, gerak-gerik, mimik, pandangan, kelancaran berbicara dan volume suara 4. Menggunakan ciri bahasa sesuai dengan teks fabel, mencakup: a. Diksi b. Penggunaan sinonim dan antonim c. Kalimat langsung d. Kata seru e. Kata sambung dan kata depan	C6

						f. Kata hubungan waktu g. Kata sandang si dan sang h. Kata depan 5. Penggunaan artikulasi, intonasi, tekanan dan durasi (kapan memperlambat dalam berbicara/ tempo berbicara)	
--	--	--	--	--	--	--	--

2. Intrumen penilaian



Seekor kuda sedang berjalan dari sebuah ladang gandum menuju sebuah hutan yang lebat. Kuda itu telah puas memakan gandum yang ada di ladang itu. Dia tampak gembira karena tidak ada petani gandum yang menjaga ladangnya.

Ketika dia menuju hutan lebat, di tengah jalan kuda itu melihat sesuatu. “Itu seperti kulit harimau,” gumam kuda itu. Kuda itu lalu mendekatinya dan ternyata memang benar apa yang dilihatnya adalah kulit harimau yang tak sengaja ditinggalkan oleh para pemburu harimau. Kuda itu mencoba memakai kulit harimau itu, “Wah, kebetulan sekali, kulit harimau ini sangat pas di tubuhku. Apa yang akan kulakukan dengannya ya?”

Terlintaslah di benak kuda itu untuk menakuti binatang-binatang hutan yang melewati dirinya. “Aku harus segera bersembunyi. Tempat itu harus gelap dan sering dilalui oleh binatang hutan. Di mana ya?” tanya kuda dalam hati sambil mencari tempat yang cocok. Akhirnya, dia menemukan semak-semak yang cukup gelap untuk bersembunyi, lalu masuk ke dalamnya dengan menggunakan kulit

harimau. Tak lama kemudian, beberapa domba gunung berjalan ke arahnya. Kuda itu menggumam bahwa domba-domba itu cocok dijadikan sasaran empuk kejahilannya.

Ketika domba-domba itu melewatinya, kuda itu meloncat ke arah mereka sehingga sontak domba-domba itu kalang-kabut melarikan diri. Mereka takut dengan kulit harimau yang dikenakan kuda itu. “Tolong, ada harimau! Lari, cepat lari!” teriak salah satu domba. Kuda itu tertawa terbahak-bahak melihat domba-domba itu pontang-panting berlari.

Setelah itu, kuda itu kembali bersembunyi di dalam semak-semak. Dia menunggu hewan lain datang melewati semak-semak itu. “Ah, ada tapir menuju kemari, tapi lambat betul geraknya. Biarlah, aku jadi bisa lebih lama bersiap-siap melompat!” kata kuda itu dalam hati. Tibalah saat kuda itu meloncat ke arah tapir itu, ia terkejut dan lari tunggang-langgang menjauhi kuda yang memakai kulit harimau itu. Kuda itu kembali ke semak-semak sambil bersorak penuh kemenangan di dalam hatinya.

Kali ini, kuda itu menunggu lebih lama dari biasanya, tetapi hal itu tidak membuatnya bosan. Tiba-tiba, seekor kucing hutan berlari sambil membawa seekor tikus di mulutnya. Kucing itu tidak melewati semak-semak, kucing hutan itu duduk menyantap tikus yang ia tangkap di dekat pohon besar. “Ah, ternyata kucing itu tidak melewati semak-semak ini. Biarlah aku membuatnya kaget di sana,” kata kuda itu dalam hati. Kuda itu pun keluar dari semak-semak dan berjalan hati-hati mendekati kucing hutan. Saat jaraknya sudah sangat dekat dengan kucing hutan, kuda itu mengaum seperti halnya seekor harimau, tetapi rupanya dia tidak sadar bahwa bukannya mengaum, dia malah meringkik. Mendengar suara itu, kucing hutan menoleh ke belakang dan melihat seekor kuda berkulit harimau. Sesaat, kucing hutan itu siap-siap mengambil langkah seribu, tetapi ia malah tertawa terbahak-bahak sembari berkata, “Saat aku melihatmu memakai kulit harimau itu, aku pasti akan lari ketakutan, tapi rupanya suaramu itu ringkikan kuda, jadi aku tidak takut, hahaha!” Kucing hutan itu juga berkata kepada kuda bahwa sampai kapan pun, suara ringkiknya tidak akan bisa berubah jadi auman.

Kuda berkulit harimau itu melambangkan bahwa sepandai-pandainya orang berpura-pura, suatu saat akan terbongkar juga kepura-puraannya itu. Kejujuran merupakan sikap yang paling indah di dunia ini.

Bacalah teks fabel “Kuda dan Kulit Harimau” lalu perhatikan tugas berikut!

1. Identifikasikanlah isi fabel tersebut!
2. Tentukan urutan cerita fabel tersebut!
3. Rancanglah tokoh, watak, dialog, latar sesuai dengan isi fabel tersebut!
4. Rancanglah pemeranan dari fabel tersebut!
5. Kemudian perankanlah isi fabel tersebut dengan memerhatikan urutan sesuai struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda), tokoh dan watak tokoh-tokohnya!
6. Rekam hasil Kalian memerankan fabel lalu unggah video Kalian ke laman *youtube!*

4. Rubrik Penskoran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
1.	Memerankan teks fabel dengan memerhatikan isi fabel, karakter tokoh serta dialog.	4	<p>Skor 4 : Apabila mampu memerankan sesuai dengan 3 aspek yang dinilai</p> <p>Skor 3 : Apabila mampu memerankan sesuai dengan 2 aspek yang dinilai</p> <p>Skor 2 : Apabila mampu memerankan sesuai dengan 1 aspek yang dinilai</p> <p>Skor 0 : Apabila tidak mampu memerankan sesuai aspek yang dinilai.</p>
2.	Kesesuaian memerankan isi fabel dengan memerhatikan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda) yang diperankan	4	<p>Skor 4 : Apabila mampu memerankan isi fabel dengan memperhatikan 4 struktur teks fabel.</p> <p>Skor 3 : Apabila mampu memerankan isi fabel dengan memperhatikan 3 struktur teks fabel.</p> <p>Skor 2 : Apabila mampu memerankan isi fabel dengan memperhatikan 2 struktur teks fabel.</p> <p>Skor 1 : Apabila mampu memerankan isi fabel dengan memperhatikan 1 struktur teks fabel.</p>
3.	Memperhatikan penampilan, gerak- gerik, mimik,	4	Skor 4 : Apabila mampu memerankan isi fabel

	pandangan, kelancaran berbicara dan volume suara		<p>dengan memperhatikan 5-6 aspek yang dinilai</p> <p>Skor 3 : Apabila mampu memerankan isi fabel dengan memperhatikan 3- 4 aspek yang dinilai</p> <p>Skor 2 : Apabila mampu memerankan isi fabel dengan memperhatikan 2 aspek yang dinilai</p> <p>Skor 1 : Apabila mampu memerankan isi fabel dengan memperhatikan 1 aspek yang dinilai</p>
4.	<p>Menggunakan ciri bahasa sesuai dengan teks fabel, mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Diksi b. Penggunaan sinonim dan antonim c. Kalimat langsung d. Kata seru e. Kata sambung dan kata depan f. Kata hubungan waktu g. Kata sandang si dan sang h. Kata depan 	4	<p>Skor 4 : Apabila mampu memerankan isi fabel dengan memperhatikan 7-8 ciri bahasa sesuai dengan teks fabel</p> <p>Skor 3: Apabila mampu memerankan isi fabel dengan memperhatikan 5-6 ciri bahasa sesuai dengan teks fabel</p> <p>Skor 2 : Apabila mampu memerankan isi fabel dengan memperhatikan 3-4 ciri bahasa sesuai dengan teks fabel</p> <p>Skor 1 : Apabila mampu memerankan isi fabel dengan memperhatikan 1-2 ciri bahasa sesuai dengan teks fabel</p>
5.	Penggunaan artikulasi, intonasi, tekanan dan durasi	4	Skor 4 : Apabila mampu memerankan isi fabel

	(kapan memperlambat dalam berbicara/ tempo berbicara)		<p>dengan memperhatikan 3 aspek yang dinilai</p> <p>Skor 3 : Apabila mampu memerankan isi fabel dengan memperhatikan 2 aspek yang dinilai</p> <p>Skor 2 : Apabila mampu memerankan isi fabel dengan memperhatikan 1 aspek yang dinilai</p>
--	---	--	--

5. Pedoman penilaian

Nilai = Jumlah skor yang diperoleh

Jumlah skor Maksimal

X (standar nilai) 100

E. Pembelajaran Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sesuai dengan yang belum dipahami, peserta didik mengerjakan soal-soal latihan terkait materi yang belum dipahami dan memberi tugas yang sesuai dengan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel yang dibaca .

Program Remedial

Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Materi Pokok :
Indikator :
Pelaksanaan :
Hari, Tanggal :
Perseorangan/Kelompok :

No.	Nama Peserta Didik	Bentuk Kegiatan			
		Pembelajaran Ulang	Bimbingan Perorangan	Belajar Kelompok	Pemanfaatan Tutor Sebaya

F. Pembelajaran Pengayaan

1. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar melakukan aktivitas dalam pembelajaran pengayaan sebagai berikut.
2. Mengerjakan soal-soal tentang unsur-unsur dan kebahasaan surat dinas yang dibaca
3. Membaca di perpustakaan atau artikel daring tentang teks fabel dan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel.

Program Pengayaan

Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Materi Pokok :
Indikator :
Pelaksanaan :
Hari, Tanggal :
Perseorangan/Kelompok :

No.	Nama Peserta Didik	Bentuk Kegiatan		
		Meringkas Buku	Mewawancarai Narasumber	Belajar Kelompok Pemanfaatan Tutor Sebaya